

**STRATEGI RECOVERY BISNIS PADA MASYARAKAT  
TERDAMPAK BANJIR (Studi Kasus: Warga Kelurahan  
Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**STRATEGI RECOVERY BISNIS PADA MASYARAKAT  
TERDAMPAK BANJIR (Studi Kasus: Warga Kelurahan  
Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Pembimbing:**

**Edi Indra Setiawan, SE., M.M**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Puput Mentari  
Nim : 18 0403 0060  
Program studi : Manajemen Bisnis syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul :Strategi Recovery Bisnis Pada Masyarakat  
Terdampak Banjir (Studi Kasus Warga Kelurahan  
Bone Kecamatan Masamba Kebupaten Luwu Utara)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Setelah bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilaman dukemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 28 Juli 2022

Yang memuat pernyataan



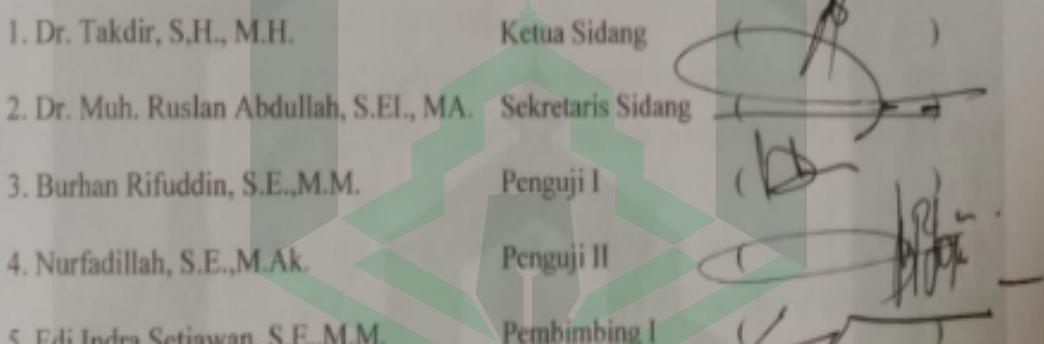
PUPUT MENTARI

NIM: 18 0403 0060

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Strategi Recovery Bisnis Pada Masyarakat Terdampak Banjir (Studi Kasus Warga Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara)* yang ditulis oleh Puput Mentari, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0403 0060 mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat 29 Juli 2022 Miladiah bertepatan dengan tanggal 29 Zulhijjah 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 20 Desember 2022



Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Manajemen Bisnis Syariah

Dr. Takdir, S.H., M.H.  
NIP 19790724 200312 1 002

Muzayyanah Jabani, S.T., M.M.  
NIP 19750104 200501 2 003

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى أَهْلِهِ وَ أَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Recovery Bisnis Pada Masyarakat Terdampak Banjir (Studi Kasus: Warga Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara)” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam program studi Manajemen Bisnis Syariah pada Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Faisal dan ibunda Darwati, yang telah mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang dari sejak dilahirkan hingga sekarang dan semua yang telah diberikan kepada anak-anaknya, dan juga kepada saudara perempuanku terimakasih atas doa dan dukungannya, mudah-mudahan Allah SWT menumpulkan kita semua dalam surganya kelak.

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. Selaku wakil rektor bidang akademik dan pengembangan kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. Selaku wakil Rektor bidang admininstrasi umum dan Dr. Muhaemin, M.A Selaku wakil Rektor bidang kemahasiswaan dan kerjasama.

2. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. selaku wakil dekan bidang akademik, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA. Selaku wakil dekan bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan dan Ilham, S. Ag., M.A. selaku wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Muzayyanah Jabbani, ST., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah dan Nurdin Batjo. S.Pt., M.M., M.Si. selaku sekretaris program studi Manajemen Bisnis Syariah.
4. Edi Indra Setiawan, SE., M.M, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. selaku penguji I dan Nurfadillah, S.E., M.Ak. selaku penguji II, yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak Ibu Dosen beserta seluruh staf IAIN Palopo, terkhusus Staf prodi Manajemen Bisnis Syariah yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Mervis. M, S. Sos, selaku lurah di Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten luwu Utara yang telah memberikan informasi dan bantuan dalam melakukan penelitian serta wawancara.
9. Kepada masyarakat Kelurahan Bone yang telah membantu dalam penelitian untuk mendapatkan data wawancara.
10. Kepada rekan-rekan teman seperjuangan, mahasiswa Program studi Manajemen Bisnis Syariah angkatan 2018 (khususnya Kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa arab dan translitennya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'.	B	Te
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim.	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha.	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal.	Ž.	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S.	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D.	de (dengan titik bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik bawah).
ظ	Za	Z	zet (dengan titik bawah).
ع	'ain	'	apstrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf.	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawalkataa mengikuti vokalnya tanpa diberi tandaapa pun.jika ia terletak di tengah atau di akhir maka ditulis denagan tanda (').

## 2. Vokal

Vocal Bahasa arab, seperti vocal Bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal Bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translitennya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	<i>Fathah</i>	A	A
ك	<i>Kasrah</i>	I	I
د	<i>Dammah</i>	U	U

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai	a dan i
ف	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translitennya berupa gabungan huruf:

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤلؤ : *haula*

## 3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, translitennya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
إ	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
ؤ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>rāmā</i>
قَبَلَ	: <i>qīlā</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah

[t]. sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ̄ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَحْيَنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمَّ	: <i>nu“ima</i>
عَدُوُّ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf *qber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Arabiyy)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma"rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi* yah maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الْزَّلْزَالُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَافَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### 7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمِرُونَ	: <i>ta`muriṇa</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau`</i>
شَيْءٌ	: <i>syai`un</i>
أُمْرُتُ	: <i>umirtu</i>

#### 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfiyah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِينُ اللّٰهِ  
*dīnūllāh billāh*

adapun ṭā' "marbūtah" di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ  
*hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammādūn illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi”a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūft*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī” al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammād ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammād (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammād Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan

Swt.	= <i>subhanahu wa ta`ala</i>
Saw.	= <i>shallallahu `alaihi wa sallam</i>
as	= <i>`alaihi as-salam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
Qs..../....4	= QS al-Baqarah /2:4 atau QS Ali-`Imran/3:4
HR	= Hadis..Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	
<b>PRAKATA .....</b>	i
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKTATAN .....</b>	iii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	ix
<b>DAFTAR AYAT .....</b>	xi
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xii
<b>DAFTAR GAMBAR BAGAN .....</b>	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xiv
<b>ABSTRAK .....</b>	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	7
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	7
B. Landasan Teori .....	13
1. Strategi .....	13
2. <i>Recovery Bisnis</i> .....	14
3. Masyarakat .....	20
4. Solusi .....	22
C. Kerangka Pikir .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	24
A. Penekatan Dan Jenis Penelitian .....	24
B. Lokasi Penelitian .....	24
C. Sumber Data .....	24

1. Data Primer .....	25
2. Data Sekunder.....	25
<b>D. Subjek Informasi Penelitian .....</b>	<b>25</b>
1. Informan Kunci.....	25
2. Informan Utama .....	25
3. Informan Pendukung.....	26
<b>E. Definisi Istilah.....</b>	<b>26</b>
1. Strategi .....	26
2. <i>Recovery Bisnis</i> .....	26
3. Banjir.....	27
4. Masyarakat .....	29
<b>F. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>30</b>
1. Wawancara ( <i>Interview</i> ).....	30
2. Observasi.....	30
3. Dokumentasi .....	30
<b>G. Informasi Keabsahan Data .....</b>	<b>31</b>
1. Meningkatkan Ketekunan .....	31
2. Triangulasi .....	31
<b>H. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>31</b>
1. Reduksi Data ( <i>Data Reduction</i> ) .....	32
2. Analisis Data ( <i>Data Display</i> ).....	32
3. Penarikan Kesimpulan ( <i>Conclusion</i> ) .....	32
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>33</b>
<b>A. Deskripsi Data.....</b>	<b>33</b>
<b>B. Pembahasan.....</b>	<b>47</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>67</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 2 Q.S. Al-Baqarah Ayat 155.....	1
Kutipan ayat 1 QS. Hud Ayat 6. ....	4



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terahulu yang relevan.....	7
Tabel 1.2 Dampak pasca banjir di Kelurahan Bone 2020.....	36
Tabel 1.3 Pendapatan usaha setelah terdampak banjir.....	36
Tabel 1.4 Pola strategi aktif warga kelurahan bone kecamatan masamba .....	50
Tabel 1.5 Pola strategi pasif warga kelurahan bone kecamatan masamba .....	55
Tabel 1.6 Pola strategi jaringan warga kelurahan bone kecamatan masamba .	61



## DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 1.1 Kerangka Pikir..... 23



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian.....	72
Lampiran 2 Jadwal Penelitian .....	73
Lampiran 3 Dokumentasi.....	74



## ABSTRAK

**Puput Mentari, 2022.** “*Strateg Recovery Bisnis Pada Masyarakat Terdampak Banjir (Studi Kasus Warga Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara)*”. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dan solusi bisnis yang diterapkan warga Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara setelah terdampak banjir. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut: wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber informasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang memiliki usaha dan kepala kelurahan di Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Setelah data dikumpulkan, tahap yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan reduksi data (*data Reductian*), penyajian data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (*Conclusion*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk strategi *recovery* bisnis yang dilakukan warga Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Setelah Terdampak Banjir. Strategi yang pertama adalah strategi aktif yaitu strategi yang dilakukan masyarakat dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki, strategi kedua adalah strategi pasif yaitu strategi dengan cara meminimalisir pengeluaran dan yang terahir adalah strategi jaringan, yaitu strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan jejaring sosial masyarakat baik formal maupun informal.

**Kata Kunci:** Bisnis, *recovery* dan strategi.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Luwu Utara telah mengalami perubahan sosial ekonomi akibat bencana alam, yaitu Kecamatan Masamba. Secara transportasi Kecamatan Masamba terletak pada jalur Trans-Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Selatan dengan Sulawesi Tengah (poros Palopo-Poso) dan sulawesi tenggara (poros Palopo-Kolaka). Masamba memiliki bandar udara yang berada dipusat kota, yaitu Bandar Udara Andi Djemma.<sup>1</sup> Tepat pada 13 Juli 2020, Banjir bandang dan tanah longsor telah melanda Kecamatan Masamba di dua wilayah yakni sungai Masamba dan sungai Radda. Dari kejadian banjir tersebut sangat banyak mengakibatkan kerusakan lingkungan dan kerugian perekonomian terutama terhadap masyarakat pebisnis yang bertempat tinggal di wilayah terjadinya banjir.

Dalam firman Allah SWT menyampaikan bahwa salah satu ujian kehidupan manusia di muka bumi adalah berupa bencana atau musibah sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 155.

وَلَنَبْلُونَكُمْ بِشَيْءٍ مِّنْ أَخْوَفِ وَالْجُوْعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ

وَسِرِّ الصَّابِرِينَ

Terjemahan:

“Dan kami akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara <http://masamba.luwuutarakab.go.id> 21 Februari 2022.

<sup>2</sup> Via AL-Qur`an Bahasa Indonesia <https://quran.id.com>. diakses pada tanggal 21 Februari 2022.

Tafsiran dari ayat disatas menjelaskan bahwa Allah SWT akan menguji kaum muslimin dengan berbagai ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan (bahan makanan). Dengan ujian ini, kaum muslimin menjadi ummat yang kuat mentalnya, kukuh keyakinannya, tabah jiwanya dan tahan menghadapi ujian dan cobaan. Mereka akan medapat predikat sabar, dan merekalah orang-orang yang mendapat kabar gembira dari Allah SWT.

Seperti yang terjadi di Provinsi NTB khususnya Lombok Utara pada tahun 2018 yang lalu telah terjadi guncangan gempa bumi berkekuatan 7.0 SR telah berdampak kepada kondisi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan pemerintah di Kabupan Lombok Utara. Maka dari itu pemerintah daerah punya tanggung jawab yang besar untuk melakukan pemulihan pasca terjadinya bencana. Adapun upaya pemulihan ekonomi yang dilakukan pemerintah daerah yaitu melalui proses rehabilitasi dan rekonstruksi yang telah ditetapkan melalui 5 aspek utama yaitu sektor sosial, ekonomi, infrastruktur pemukiman serta lintas sektor. Akan tetapi dalam proses rehabilitasi dan rekonstruksi yang dilakukan oleh pemerintah banyak menimbulkan persoalan dimasyarakat khususnya di sektor pemukiman, rumitnya porses birokrasi menimbulkan lambatnya pemulihan sekor pemukiman, ketidakpuasan masyarakat dan pendataan kategori rusak ringan, sedang maupun rusak berat yang dilakukan oleh pemerintah daerah serta kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pemulihan juga merupakan pemasalahan yang terjadi pada proses rehabilitasi dan rekonstruksi.<sup>3</sup>

Banjir membuat kerusakan lingkungan yang sudah mengganggu kehidupan masyarakat, sebagian besar masyarakat kehilangan tempat tinggal maupun bisnis mereka. Banjir ini juga membuat pemukiman penduduk, lahan pertanian dan fasilitas umum serta fasilitas sosial terendam banjir disertai lumpur. Bencana banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi apabila musim penghujan tiba, seperti yang terjadi di Kecamatan Masamba.

Berdasarkan data yang di ambil dari Pusdatin Banjir Bandang Kabupaten Luwu Utara, jumlah pengungsi akibat bencana tersebut mencapai 20.562 Jiwa

<sup>3</sup> Heru Kusuma Bakti and Achmad Nurmandi, 'Pemulihan Pasca Bencana Gempa Bumi Di Lombok Utara Pada Tahun 2018', *Jurnal Geografi*, 12.02 (2020), 137 <<https://doi.org/10.24114/jg.v12i02.16750>>.

atau 6.591 kepala keluarga (kk). Sedangkan korban meninggal 38 orang dan 106 orang lainnya luka-luka. Kemudian ada 1.600 rumah warga yang rusak berat, 136 rusak sedang dan 2.384 lainnya rusak ringan. Selain itu sejumlah fasilitas umum juga ikut rusak diantaranya, 3 fasilitas kesehatan, 25 fasilitas peribadatan dan 25 fasilitas pendidikan.<sup>4</sup>

Terjadinya banjir pada suatu daerah sangat berdampak terhadap masyarakat salah satunya yaitu kerugian perekonomian dan kerusakan lingkungan terutama bagi masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah rawan banjir. Biasanya bencana banjir dapat mengakibatkan kerusakan fasilitas umum, fasilitas sosial bahkan banjir bisa meluap hingga ke jalan raya dan dapat menimbulkan lumpuhnya transportasi, akibatnya baik warga maupun pengendara tidak dapat melewati jalan yang tergenang air, sehingga mengakibatkan kerugian secara ekonomi.

Salah satu wilayah yang sangat terkena dampak banjir di Kecamatan Masamba yaitu Kelurahan Bone. Tepatnya di Kelurahan Bone sekitar 70% masyarakat kehilangan usahanya dikarnakan sebagian besar masyarakat di Kelurahan Bone berprofesi sebagai pengusaha, baik dari bisnis kecil-kecilan maupun bisnis yang sudah besar. Kelurahan bone terkena banjir bandang yang cukup parah karena tempatnya sangat berdekatan dengan aliran sungai yang mengalami banjir bandang sehingga kerusakan yang ditimbulkan sangat besar.

Dampak perubahan sosial yang terjadi akibat banjir ini cukup besar yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Bone terutama pada kondisi ekonomi dan psikologisnya. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Bone telah melakukan relokasi ketempat yang lebih aman dan jauh dari aliran sungai untuk meminimalisir kerugian jika kemungkinan terjadinya bencana susulan. Tentunya dari proses relokasi ini membuat masyarakat mengalami perubahan sosial, di mana masyarakat harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial baru.

---

<sup>4</sup> PUSDATIN Banjir Bandang Kabupaten Luwu Utara <http://banjirbandangluwuutarakab.go.id/> 21 Februari 2022.

Selain dampak sosial, dampak ekonomi seperti pendapatan masyarakat juga sangat berpengaruh terutama terhadap masyarakat yang dulunya berpenghasilan dari usaha bisnis yang dijalankan di mana dari hasil pendapatan itu mereka masih bisa mencukupi kebutuhan mereka dan bahkan menyekolahkan anak-anak mereka tanpa bingung untuk mendapatkan biaya. Akan tetapi setelah terjadinya banjir pada 13 Juli 2020, banyak masyarakat kehilangan pekerjaan tetapnya karena usaha bisnis yang selama ini dijalankan terbawa oleh arus banjir. Hal ini berdampak pada ekonomi masyarakat. Kondisi saat ini di Kecamatan Masamba terhadap masyarakat pebisnis yaitu di tempat mereka dulunya membuka bisnis kini sudah tidak bisa digunakan lagi akibatnya sebagian masyarakat harus mencari lokasi yang mudah di dapatkan atau dijangkau oleh konsumen.

Islam menganjurkan ummatnya untuk selalu semangat dalam bekerja untuk mendapatkan rezeki yang halal dan Allah SWT telah mengatur segala hidup dan mati mahluknya, termasuk jaminan atas rezeki, sebagaimana terdapat dalam QS. Hud Ayat 6.

\* وَمَا مِنْ دَآبَةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقْرَرَهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا كُلُّهُ فِي

كتاب مبين

Terjemahan:

“Dan tidak satupun mahluk bergerak (bernyawa) di bumi melainkan semuanya dijamin Allah rejekinya. Dia mengetahui tempat kediamannya dan tempat penyimpanannya. Semua (tertulis) dalam kitab yang nyata (lauhul mahfuz).”<sup>5</sup>

Tafsiran dari ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT akan menjamin rezeki mahluknya, termasuk semua hewan yang melata di bumi, baik yang kecil, besar, yang didaratan maupun yang ada dilautan. Allah SWT mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Dengan kata lain, Allah SWT

<sup>5</sup> Via AL-Qur'an Bahasa Indonesia <https://quran.id.com>. diakses pada tanggal 21 Februari 2022.

mengetahui sampai dimana perjalanannya dibumi dan dimanakah tempat kembalinya (sarangnya), inilah yang dimaksud tempat penyimpanannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut dengan judul penelitian “**Strategi Recovery Bisnis Pada Masyarakat Terdampak Banjir (Studi Kasus: Warga Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara)**” dapat disimpulkan bahwa banjir yang terjadi sangat berdampak kepada masyarakat terutama di sektor ekonomi, dimana sebagian besar masyarakat yang dulunya masih memiliki penghasilan tetap dari pendapatan usaha bisnis yang mereka jalankan dan sekrang sudah tidak lagi diakibatkan oleh banjir bandang yang terjadi pada tanggal 13 Juli 2020. Tujuan utama dari penelitian ini untuk mencari tahu bagaimana strategi *recovery* bisnis yang di lakukan masyarakat Masamba setelah terkena dampak banjir.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi *recovery* bisnis yang diterapkan oleh masyarakat setelah terdampak banjir?
2. Bagaimana solusi yang tepat dalam melakukan *recovery* bisnis setelah terdampak banjir?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi *recovery* bisnis yang diterapkan oleh masyarakat setelah terdampak banjir.
2. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang tepat dalam melakukan *recovery* bisnis setelah terdampak banjir.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk menambah pengetahuan di bidang akademisi yaitu mengenai berbagai hal yang menyangkut ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca.
  - b. Hasil penelitian ini di harap dapat memberikan masukan dalam dunia bisnis maupun wirausaha.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam pengetahuan penulis tentang bisnis.

- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat terkait bencana banjir.
- c. Bagi pebisnis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pebisnis terutama dalam hal pemulihan bisnis setelah bencana.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini, penelitian terdahulu yang relevan yang dibutuhkan dengan membandingkan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan kita lakukan. Penelitian relevan juga dapat digunakan untuk membantu memperoleh teori-teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini, selain itu kita juga dapat memperoleh pengetahuan baru yang sesuai dengan apa yang diteliti nanti.

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Nama peneliti	Tema penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Nurhawa Jamin.	Perubahan sosial ekonomi masyarakat petani pasca banjir bandang di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.	Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa volume banjir bandang yang besar menimbulkan banyak kerugian dan kerusakan bagi masyarakat desa meli. <sup>6</sup>	Penelitian ini lebih mengarah kepada dampak dan solusi pemulihan ekonomi pasca banjir.
2.	Abdul Muttali b, Mashur .	Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Lombok	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasca terjadinya gempa bumi di Kabupaten Lombok Utara bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat	Penelitian ini mengarah untuk melihat kondisi sosial dan ekonomi masyarakat serta mengkaji strategi apa saja yang bisa dilakukan dalam

<sup>6</sup> Nur Hawa Jamin and Risfaisal Risfaisal, 'Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Banjir Bandang Di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara', *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2021), 32–39 <<https://doi.org/10.47134/aksiologi.v2i1.65>>.

		Utara (KLU).	mengalami pemulihan kelumpuhan kembali kondisi total, baik dari sisi produksi, distribusi dan masyarakat. konsumsi sehingga kebanyakan masyarakat bertahan dengan mengandalkan bantuan dari beberapa sumber. <sup>7</sup>	
3.	Novita Wahyu, Dwi Sri Woelan dari.	Strategi Pembrdayaan Dan Pengembangan Ekonomi Di Daerah Pasca Bencana.	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif yang bertujuan memberi gambaran deskriptif subjek berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan menggunakan metode analisis ASOCA (Ability, Strenght, Opportuniti es, Culture, dan Agility).	Hasil analisis ASOCA maka diperoleh bentuk strategi untuk menanggulangi kondisi sosial ekonomi di Daerah pasca bencana yaitu melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu memanfaatkan produk unggulan masyarakat sekitar dan peran serta pemerintah dalam upaya meningkatkan industri rumahan yang ada di Daerah pasca

<sup>7</sup> Abdul Muttalib and Mashur, 'Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5.2 (2019), 87.


<sup>8</sup> Novita Wahyu, Dwi Sri Woelandari. "Strategi Pemberdayaan Dan Pengembangan Ekonomi Di Daerah Pasca Bencana." *Jurnal Ilmiah Akutansi Dan Manajemen* 17.2 (2021): 83-92.

<sup>9</sup> Yulia Puspitasari Gobel, 'Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3.2 (2020), 209–23 <[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5809](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5809)>.

Amalia Putri.	Pedagang Pasca Bencana Kebakaran Di Pasar Atas Kota Bukittinggi.	digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.	menunjukkan bahwa terdapat 3 bentuk strategi yang dilakukan pedagang dalam bertahan dari bencana pasca kebakaran.	kepada bagaimana masyarakat bertahan dari bencana pasca kebakaran melalui strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.
6. Heru Kusum a Bakti, Achma d	Pemulihan Pasca Bencana Gempa Bumi	Metode yang digunakan yaitu Di metode	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu penelitian

<sup>10</sup> Fadilla Amalia Putri, 'Strategi Bertahan Pedagang Pasca Bencana Kebakaran Di Pasar Atas Kota Bukittinggi', *Jurnal Sosiologi Andalas*, 5.1 (2019), 35-48 <<https://doi.org/10.25077/jsa.5.1.35-48.2019>>.

Nurma ndi.	Lombok Utara Pada Tahun 2018.	deskriptif kualitatif.	oleh pemerintah daerah adalah dengan melakukan rehabilitasi dan rekonstruksi yang telah ditetapkan melalui 5 aspek utama yaitu sektor sosial, ekonomi, infrastruktur, pemukiman serta lintas sektor. <sup>11</sup>	ini berlokasi di Lombok Utara sedangkan penelitian saya berlokasi di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
7. Eka Kadhar pa Utama Deway ani.	Pengembangan potensi ekonomi masyarakat terdampak bencana untuk meningkatkan ketangguhan .	Penelitian ini menggunakan metode perencanaan partisipatif dengan pendekatan Rapid Rural Appraisal (RRA) yaitu suatu metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk dan bersama masyarakat, untuk mengetahui menganalisis dan mengevaluasi	Dalam hal pengembangan jenis usaha terdapat dua strategi yang dapat dilakukan, yang pertama adalah inovasi dalam artian yang memodifikasi produk utama untuk bisa mendapatkan segmentasi baru, pilihan strategi yang kedua adalah dengan cara menciptakan barang substitusinya atau barang pendukungknya	Penelitian ini lebih mengarah kepada bagaimana cara meningkatkan ketangguhan masyarakat terdampak bencana.

<sup>11</sup> Heru Kusuma Bakti, Achmad Nurmandi. "Pemulihan Pasca Bencana Gempa Bumi Di Lombok Utara Pada Tahun 2018." *Jurnal Geografi* 12.2 (2020): 137-151.

8. Maskar to Lucky Nara Rosma di.	Penerapan strategi bisnis masa pandemi Covid-19.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Hasil penelitian yang dilakukan memperoleh data bahwa strategi bisnis dalam memasarkan hasil produksinya adalah melalui media sosial. Dari hasil penelitian dapat diuraikan bahwa strategi ini dapat berjalan sesuai dengan strategi yang diharapkan	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi bisnis yang diterapkan oleh pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam menghadapi masa pandemi covid-19.
			si hambatan a yang masih terkait. Berdasarkan data yang didapatkan, motifasi untuk inovasi produk atau penganekaraga man produk lebih besar sebanyak 64,86% dibanding dengan menambah atau menciptakan produk baru sebesar 45,95%. <sup>12</sup>	

<sup>12</sup> Eka Kadharpa Utama Dewayani, ‘Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Terdampak Bencana Untuk Meningkatkan Ketangguhan’, *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7.1 (2019), 62–79 <<https://doi.org/10.18196/bdr.7158>>.

dengan memperhatikan daya beli konsumen di masa pandemi Covid-19 ini.<sup>13</sup>

## B. Landasan Teori

### 1. Strategi

Dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, telah umum diketahui bahwa istilah strategi semula bersumber dari kalangan militer dan secara populer sering dinyatakan sebagai “kiat yang digunakan oleh para jeneral untuk memenangkan suatu peperangan”. Istilah strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap dipertahankan hanya saja aplikasinya disesuaikan dengan jenis orgaisasi yang menerapkannya, karena dalam arti yang sesungguhnya, manajemen puncak memang terlibat dalam satu bentuk “peperangan” tertentu. Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Strategi merupakan suatu cara atau proses yang digunakan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun pendapat para ahli mengenai strategi:

#### a. Menurut David

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang akan hendak dicapai, strategi bisnis bisa berupa perluasan geografis, diversifikasi, akusisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, rasionalisasi karyawan, divestasi, likuidasi dan usaha patungan atau joint venture.

<sup>13</sup> Maskarto Lucky Nara Rosmadi, ‘Penerapan Strategi Bisnis Di Masa Pandemi Covid-19 Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 1 Bulan Maret 2021’, *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4.1 (2021), 122–27.

<sup>14</sup> Nurul Mubarok, ‘Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista’, *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 3.1 (2017), 73–92.

b. Menurut Barnei dan Hasterly

Strategi dijelaskan sebagai sebuah teori tentang bagaimana cara perusahaan meraih keunggulan-keunggulan kompetitif (*Competitive Advantages*).

c. Menurut Hitt.

Strategi merupakan sebuah rangkaian yang terpadu dan terkoordinasi dari komitmen dan tindakan yang dirancang untuk mengeksplotasi kompetensi utama dan meraih keunggulan-keunggulan kompetitif.<sup>15</sup>

2. *Recovery Bisnis*

*Recovery* merupakan mekanisme sebuah perencanaan yang dilakukan sebagai pemulihan dari bencana yang dapat terjadi karena bencana alam atau kerusakan yang dilakukan oleh manusia. perlindungan terhadap berbagai macam aset instansi diperlukan karena informasi dibutuhkan untuk sebuah organisasi. Bencana yang terjadi bisa berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan operasional sebuah instansi atau organisasi, dan harus siap menghadapi dampak yang terjadi akibat bencana tersebut. manusianya.<sup>16</sup>

Francesca Battistin, pemulihan ekonomi merupakan upaya dalam melakukan pengaturan baik pedesaan dengan perkotaan dengan tujuan mewujudkan sebuah pendekatan berbasis wilayah untuk meningkatkan permintaan dan penawaran dari pasar yang terpengaruh. Dalam waktu dekat, pemulihan ekonomi berusaha untuk secara progresif mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal melalui pekerjaan sementara dan pendapatan lebih yang tinggi. Pemulihan ekonomi berusaha untuk menyediakan keadaan endogen bagi ekonomi lokal untuk menghidupkan kembali dan menghasilkan lapangan kerja dalam jangka panjang.<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Jurnal Manajemen and Mochamad Ammar Faruq, ‘Penyusunan Strategi Bisnis Dan Strategi Operasi Usaha Kecil Dan Menengah Pada Perusahaan Konveksi Scissors Di Surabaya’, *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 3, 2014, 1–198 <<https://ejournal.unair.ac.id/JMTT/article/download/2710/1969>>.

<sup>16</sup> Dudit Suhartono and Khairunnisak Nur Isnaini, ‘Strategi Recovery Plan Teknologi Informasi Di Perguruan Tinggi Menggunakan Framework NIST SP 800-34’, *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 20.2 (2021), 261–72 <<https://doi.org/10.30812/matrik.v20i2.1097>>.

<sup>17</sup> Moch Sulchan, Maya Zulfa Maslihatin, and Anik Yulikah, ‘Peran Digitalisasi Bisnis Terhadap Pemulihan Ekonomi Dalam Meminimalisir Pengangguran Di Indonesia’, 2021, 941–48 <<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/831/875>>.

Arsyad, mengemukakan bahwa pemulihan ekonomi dapat di awali dengan membuat perencanaan dan strategi yang tepat. Dalam perencanaan tahap pertama yang harus ditetapkan adalah prioritas pembangunan harus fokus untuk menyelesaikan masalah utama. Kedua, mempertimbangkan ketersediaan sumber daya dan keadaan aktual. Ketiga menetapkan strategi pelaksanaanya.<sup>18</sup>

Dalam perumusan strategi juga memerlukan suatu konsep strategi bertahan, pada awalnya konsep strategi (*strategi*) didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achieve ends*). Konsep ini sesuai dengan perkembangan awal penggunaan konsep strategi yang digunakan dalam dunia militer. Strategi dalam dunia militer adalah berbagai cara yang digunakan oleh panglima perang untuk mengalahkan musuh dalam suatu peperangan (*war*). Strategi adalah rencana bagaimana sebuah organisasi akan melakukan sesuatu yang harus dikerjakan dalam bisnis, bagaimana organisasi akan menang bersaing, dan bagaimana menarik serta memuaskan pelanggannya agar dapat mencapai tujuannya.<sup>19</sup>

Setiap organisasi membutuhkan strategi apabila menghadapi situasi seperti sumber daya yang memiliki batasan, ada ketidakpastian mengenai kekuatan bersaing organisasi, komitmen terhadap sumber daya yang tidak dapat diubah lagi, keputusan-keputusan harus dikoordinasikan antara bagian sepanjang waktu dan ada ketidakpastian mengenai pengendalian inisiatif.

Strategi memberikan arah bagi semua anggota organisasi bila konsep strategi tidak jelas, maka keputusan yang diambil cenderung bersifat subjektif atau berdasarkan intuisi belaka dan mengabaikan keputusan yang lain.

#### a. Strategi Bertahan Hidup

Menurut Suharto, strategi bertahan hidup dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Strategi bertahan hidup dapat digolongkan menjadi 3 kategori yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci strategi-strategi

<sup>18</sup> M. Ali Nasrun, ‘Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 Di Kabupaten Kapuas Hulu’, *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2020, 32–40.

<sup>19</sup> Fadilla Amalia Putri, ‘Strategi Bertahan Pedagang Pasca Bencana Kebakaran Di Pasar Atas Kota Bukittinggi’, *Jurnal Sosiologi Andalas*, 5.1 (2019), 35–48.

bertahan hidup.<sup>20</sup>

### 1) Strategi aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto, strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Strategi aktif yang biasanya dilakukan petani kecil adalah dengan diversifikasi penghasilan atau mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan pekerjaan sampingan.

Menurut Stamboel, diversifikasi yang dilakukan petani miskin merupakan usaha agar petani dapat keluar dari kemiskinan, diversifikasi yang bisa dilakukan antara lain berdagang, usaha bengkel maupun industri rumah tangga lainnya.

Sedangkan menurut Andrianti, salah satu strategi yang digunakan oleh rumah tangga untuk mengatasi kesulitan ekonomi adalah dengan mendorong para isteri untuk ikut mencari nafkah. Bagi masyarakat yang tegolong miskin mencari nafkah bukan hanya menjadi tanggungjawab suami semata tetapi menjadi tanggungjawab semua anggota keluarga sehingga pada keluarga yang tergolong miskin isteri juga ikut bekerja demi membantu menambah penghasilan dan mencukupi kebutuhan keluarganya.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi aktif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan seseorang atau keluarga dengan cara memaksimalkan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki keluarga mereka.

<sup>20</sup> Rifki Fandi Winarno, 'STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN KARYAWAN PT. KERTAS NUSANTARA DI DESA PILANJAU KABUPATEN BERAU (Studi Tentang Karyawan Yang Di Nonaktifkan Di PT. Kertas Nusantara)', *Sosiologi*, 4.4 (2016), 17–33 <[https://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/11/Rifki Fandi W \(11-08-16-08-27-47\).pdf](https://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/11/Rifki Fandi W (11-08-16-08-27-47).pdf)>.

<sup>21</sup> Rifki Fandi Winarno, 'STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN KARYAWAN PT. KERTAS NUSANTARA DI DESA PILANJAU KABUPATEN BERAU (Studi Tentang Karyawan Yang Di Nonaktifkan Di PT. Kertas Nusantara)', *Sosiologi*, 4.4 (2016), 17–33

## 2) Strategi pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh petani kecil adalah dengan membiaskan hidup hemat. Hemat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap berhati-hati, cermat, tidak boros dalam membelanjakan uang. Sikap hemat merupakan budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa terutama masyarakat desa yang tergolong dalam petani miskin.

Menurut Kusnadi, strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Pekerjaan sebagai petani kecil yang umumnya dilakukan oleh masyarakat desa membuat pendapatan mereka relative kecil dan tidak menentu sehingga petani kecil di pedesaan lebih memprioritaskan kebutuhan pokok seperti kebutuhan pangan daripada kebutuhan lainnya. Pola hidup hemat dilakukan petani kecil agar penghasilan yang mereka terima bisa untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga mereka. Petani kecil biasanya menerapkan hidup hemat dengan cara berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka. Sikap hemat terlihat pada kebiasaan keluarga petani kecil yang membiasakan untuk makan dengan lauk seadanya dan hanya membeli daging ketika hari besar seperti hari raya idul fitri.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi pasif adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara selektif, tidak boros dalam mengatur pengeluaran keluarga.

---

<sup>22</sup>Rifki Fandi Winarno, 'STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN KARYAWAN PT. KERTAS NUSANTARA DI DESA PILANJAU KABUPATEN BERAU (Studi Tentang Karyawan Yang Di Nonaktifkan Di PT. Kertas Nusantara)', *Sosiologi*, 4.4 (2016), 17–33

### 3) Strategi jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto, strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).

Menurut Kusnadi, strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental dikalangan masyarakat desa. Strategi jaringan yang biasanya dilakukan petani kecil adalah memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki dengan cara meminjam uang pada kerabat, bank dan memanfaatkan bantuan sosial lainnya. Bantuan sosial yang diterima petani kecil merupakan modal sosial yang sangat berperan sebagai penyelamat ketika keluarga petani kecil yang tergolong miskin membutuhkan bantuan sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Stamboel yang mengatakan bahwa modal sosial berfungsi sebagai jaring pengaman social bagi keluarga miskin. Bantuan dalam skala keluarga besar, komunitas atau dalam relasi pertemanan telah banyak menyelamatkan keluarga miskin.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi jaringan adalah strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminta bantuan kepada kerabat, tetangga dan relasi lainnya baik secara formal maupun informal ketika dalam kesulitan, seperti meminjam uang ketika memerlukan uang secara mendadak.

<sup>23</sup> Rifki Fandi Winarno, 'STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN KARYAWAN PT. KERTAS NUSANTARA DI DESA PILANJAU KABUPATEN BERAU (Studi Tentang Karyawan Yang Di Nonaktifkan Di PT. Kertas Nusantara)', *Sosiologi*, 4.4 (2016), 17–33

Perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis telah mengakibatkan perusahaan-perusahaan yang ada untuk berupaya menyesuaikan strateginya dengan perubahan tersebut. Strategi yang baik adalah strategi yang mampu untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan lingkungan bisnis yang terjadi untuk meraih keunggulan bersaing.

Organisasi bisnis (perusahaan) dapat tumbuh dan berkembang apabila dalam menjalankan aktifitas usahanya berpegang pada konsep efektivitas dan produktivitas. Langkah untuk memenangkan persaingan adalah dengan menerapkan strategi pemasaran yang tepat sasaran baik dari segi kualitas, harga, maupun daya saing atas produk yang dihasilkan.<sup>24</sup>

#### b. Bisnis

Bisnis merupakan suatu organisasi yang menjual barang atau layanan kepada customer atau bisnis lainnya, untuk memporoleh laba. Secara historis kata bisnis berasal dari bahasa inggris business dari kata dasar busy yang bermakna “sibuk” dalam konteks individu, komunitas maupun masyarakat. Dalam artian, sibuk mengerjakan kesibukan serta pekerjaan yang mendatangkan keuntungan.<sup>25</sup>

Secara etimologi, bisnis bermakna keadaan dimana seseorang atau sekumpulan orang sibuk melakukan pekerjaan yang membawa keuntungan. Berikut beberapa pengertian bisnis menurut para ahli:

- 1) Menurut Musselman, bisnis adalah keseluruhan dari aktifitas yang diorganisir oleh orang yang tidak berurusan didalam bidang industri dan perniagaan yang menyediakan barang dan jasa agar terpenuhinya suatu kebutuhan dalam perbaikan kualitas hidup.
- 2) Menurut Hooper, pengertian bisnis adalah keseluruhan yang lengkap pada berbagai bidang seperti industri dan penjualan, industri dasar dan industri manufaktur dan jaringan, distribusi, perbangunan, transportasi, insuransi dan lain sebagainya; yang kemudian melayani dan memasuki dunia bisnis secara menyeluruh.

<sup>24</sup> Rifki Fandi Winarno, ‘STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN KARYAWAN PT. KERTAS NUSANTARA DI DESA PILANJAU KABUPATEN BERAU (Studi Tentang Karyawan Yang Di Nonaktifkan Di PT. Kertas Nusantara)’, *Sosiologi*, 4.4 (2016), 17–33

<sup>25</sup> DR. HJ. Apiaty Kamaluddin, M. SI. “*Administrasi Binsis.*” Vol. 1. Sah Media, 2017.

- 3) Peterson dan Plowman mengemukakan bahwa pengertian bisnis merupakan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pembelian ataupun penjualan barang dan jasa yang dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Peterson dan Plowman, penjualan jasa ataupun barang yang hanya terjadi satu kali saja bukanlah merupakan pengertian bisnis.
- 4) Pengertian bisnis menurut Owen adalah suatu perusahaan yang berhubungan dengan distribusi dan produksi barang-barang yang nantinya dijual kepasaran ataupun memberikan harga yang sesuai pada setiap jasanya.
- 5) Menurut Hunt dan Urwick, pengertian bisnis ialah segala perusahaan apapun yang menyediakan berbagai barang atau jasa yang dibutuhkan oleh anggota masyarakat lainnya serta bersedia dan mampu dalam membeli atau bersedia membayarnya.<sup>26</sup>

### 3. Masyarakat

Peter L. Berger masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Pengertian keseluruhan kompleks dalam definisi tersebut berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan. Misalnya, dalam tubuh manusia terdapat bagian-bagian yang membentuk suatu sistem organik biologis, seperti jantung, hati otak, dan paru-paru. Kesatuan dari bagian-bagian tersebut membentuk sistem yang namanya manusia. demikian pula dengan masyarakat, didalamnya terdiri atas bagian-bagian yang membentuk hubungan sosial. Misalnya, hubungan orang tua dan anak, hubungan guru dan murid, hubungan atasan dan bawahan, yang keseluruhan hubungan yang luas itu disebut masyarakat.<sup>27</sup>

#### a. Adapun masyarakat menurut para ahli:

- 1) Paul B. Harton, pengertian masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup bersama dan merasa senasib dan diatur oleh peraturan didalamnya.

<sup>26</sup> DR. HJ. Apiaty Kamaluddin, M. SI. "Administrasi Binsis." Vol. 1. Sah Media, 2017.

<sup>27</sup> Janu Murdiyatmko, "Sosiologi: Memahami dan Mengkaji masyarakat . PT Grafindo Media Pratama." 2007.

- 2) Ralp Linton, masyarakat adalah kumpulan manusia yang mengatur kelompoknya dan menganggap sebagai kesatuan social dan dibuat peraturan yang jelas.
- 3) John J. Macionis, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi di wilayah yang sama.
- 4) Soerjono Soekanto, suatu hasil dari interaksi yang memenuhi beberapa syarat.
- 5) Selo Sumardjan, masyarakat adalah manusia yang hidup bersama dan menghasilkan budaya sendiri.<sup>28</sup>
- b. Ciri-ciri masyarakat:
- 1) Berada di wilayah secara bersama
  - 2) Hidup secara bersama
  - 3) Terdapat suatu adat istiadat
  - 4) Terjadi suatu dan berkembang
  - 5) Terdapat hubungan sosial
  - 6) Terdapat orang yang dianggap ketua
  - 7) Terdapat pilihan hidup
- c. Unsur-unsur masyarakat
- 1) Sekumpulan orang, dengan berkumpulnya orang dan merasa kesamaan rasa, maka masyarakat tercipta dan terwujud dikarenakan adanya banyak orang.
  - 2) Golongan, bilah suatu masyarakat tercipta maka terciptalah suatu golongan yang membuat tipe-tipe dari masyarakat tersebut, dengan adanya golongan maka kasta akan tercipta dan masyarakat sudah mulai di kota-kotakan.
  - 3) Perkupulan, masyarakat yang menghargai masyarakat lain akan membuat suatu kelompok demi melindungi kelompok lainnya dan akan membuat suatu perkumpulan seperti partai atau mejelis.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Arman Syah Putra. "Smart City: konsep Kota pintar di DKI Jakarta." TEKINFO 20. 2 (2019): 73-79.

<sup>29</sup> Arman Syah Putra. "Smart City: konsep Kota pintar di DKI Jakarta." TEKINFO 20. 2 (2019): 73-79.

#### 4. Solusi

Pengertian solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah. Munif Chatib mengemukakan bahwa solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Maksud adanya tekanan adalah adanya objektifitas dalam menentukan solusi dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada. Jika tidak demikian maka solusi yang didapat akan sangat subjektif sehingga dikhawatirkan bukan merupakan solusi terbaik.<sup>30</sup>

Untuk mendapatkan solusi atas suatu permasalahan ada beberapa tahapan yang harus dilakui. Pertama kita perlu mengenali apa sebenarnya masalah yang terjadi. Kemudian kita cari fakta atau bukti mengenai permasalahan tersebut. selain itu kita telaah apa yang melatar belakangi munculnya masalah tersebut. setelah jelas masalah beserta latar belakangnya barulah kita dapat mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

Hudiono mendefinisikan pemilihan solusi penyelesaian merupakan tindakan untuk menyelesaikan atau proses yang menggunakan kekuatan berfikir untuk menyealaraskan permasalahan yang akan dikaitkan dengan konsep pemahaman materi. Pemilihan solusi adalah suatu kegiatan kognitif yang kompleks dengan melibatkan suatu proses dan strategi. Hudiono, berpendapat bahwa pemilihan solusi adalah suatu aktivitas kognitif yang kompleks dengan melibatkan suatu proses dan strategi.<sup>31</sup>

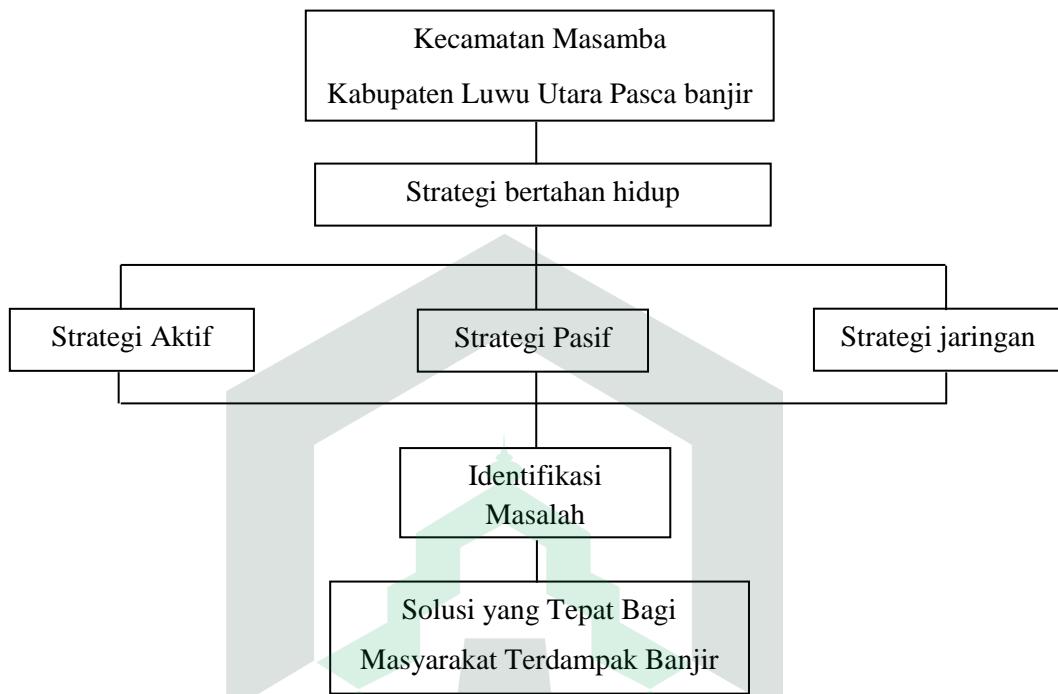
<sup>30</sup> Nanang S. Badri. *Analisis Pemilihan Solusi Penyelesaian Persamaan Kuadrat Siswa MA Muhammadiyah 1 Malang*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2017.

<sup>31</sup> Nanang S. Badri. *Analisis Pemilihan Solusi Penyelesaian Persamaan Kuadrat Siswa MA Muhammadiyah 1 Malang*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2017.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>32</sup> Adapun kerangka Pikir dari penelitian ini adalah:

Gambar 1.1 Kerangka pikir



Maksud dari bagan di atas yaitu pada bagan pertama menggambarkan mengenai tempat yang menjadi lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Pada bagan kedua terdapat tiga poin, yang pertama strategi aktif, kedua strategi pasif dan yang terakhir strategi jaringan, yang merupakan hasil daripada penelitian yang dilakukan. Pada bagan yang ketiga merupakan identifikasi masalah yang di dapat dalam penelitian yang dilakukan. Sedangkan pada bagan terahir menggambarkan mengenai solusi apa yang tepat yang di ambil oleh masyarakat atau warga Kelurahan Bone Tua dalam melakukan *recovery* bisnis setelah terdampak banjir.

<sup>32</sup> Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D, Edisi 1* (Bandung Alfabeta, 2017), 121.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif. Merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, baik berupa perilaku, pendapat dan motifasi secara menyeluruh yang dilakukan dengan cara menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara natural dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>33</sup>

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus adalah jenis pendekatan yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk menyelidiki dan memahami peristiwa atau masalah yang telah terjadi di suatu tempat dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian. Adapun penelitian ini di laksanakan di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara tepatnya di Kelurahan Bone.<sup>34</sup>

#### **C. Sumber Data**

Data merupakan kumpulan informasi yang dapat dari suatu kejadian atau pengamatan, dapat berupa angka atau sifat, sumber data adalah subjek dari mana data bisa diperoleh, sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

---

<sup>33</sup> Erianjoni Nurhidayah, ‘Strategi Adaptasi Sosial Masyarakat Pasca Bencana Alam Gempa Bumi (Studi Kasus: Jorong Koto Sungai Kunyit Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan)’, *Jurnal Prespektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 2.4 (2019), 385–92.

<sup>34</sup> Dr. Rukin, S.pd., M.Si., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, Cetakan Pertama, Profensi Sulawesi Selatan, 2019), 74.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data di mana data yang di peroleh berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diungkap yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Data primer

Data Primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara baik dari individu ataupun kelompok seperti hasil wawancara ataupun hasil pengisian kuesioner yang biasa dilaksanakan oleh peneliti.

### 2. Data sekunder

Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah dan disediakan baik oleh pihak pengumpul data primer.<sup>35</sup> Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan secara umum.

## D. Subjek Informasi Penelitian

Sumber informasi merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang sedang diteliti. Setelah ditetapkan lokasi penelitian, berikutnya dipilih informasi sebagai subjek penelitian.<sup>36</sup>

Adapun sumber informasi dalam penelitian ini yaitu:

### 1. informan kunci (*key informant*)

Informan kunci merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian atau dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancara atau dihubungi sebelumnya. Adapun informan kunci dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang banjir.

### 2. informan utama

Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan utama dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang terkena dampak banjir.

<sup>35</sup> Muhammad Abrar Kasmin Hutagalung. "Analisa Pembiayaan Gadai Emas di PT. Bank Syari'ah Mandiri KCP Setia Budi." *Jurnal AL-Qads Islamic Economic Alternative* 1. 1 (2019): 116—126.

<sup>36</sup> Dr. Rukin, S.pd., M.Si. " Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, Cetakan Pertama, Provinsi Sulawesi Selatan, 2019 : 74.

### 3. informan pendukung

Informan pendukung merupakan mereka yang dapat memberi informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang tidak terkena dampak banjir tetapi ikut serta dalam proses pemulihan dampak banjir.<sup>37</sup>

## E. Definisi Istilah

### 1. Strategi

Strategi adalah cara atau proses yang digunakan suatu organisasi dalam mencapai misinya. Strategi memberi jawaban bagaimana pihak manajemen mengenai bagaimana cara mencapai tujuan perusahaan dan bagaimana caranya untuk mencapai misi organisasi dan visi strategis. Pembuatan strategis adalah tentang bagaimana mencari target-target, bagaimana bersaing dengan para kompetitor, bagaimana mencapai keunggulan bersaing yang berkepanjangan, bagaimana membuat visi strategis manajemen sebagai sebuah kenyataan bagi suatu perusahaan.

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah opearsi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis.

### 2. Recovery bisnis

*Recoveri* (pemulihan) merupakan suatu kegiatan untuk mengembalikan kondisi masyarakat dan lingkungan hidup yang terkena bencana dengan memanfaatkan atau memfungsikan kembali kelembagaan prasarana dan sarana dengan melakukan upaya rehabilitasi.

Bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam memperjualbelikan barang atau jasa dengan tujuan untuk memeroleh laba. Dalam ilmu ekonomi bisnis adalah suatu organisasi yang menjual barang kepada konsumen atau bisnis lainnya untuk mendapatkan laba.

Memulai bisnis tidak cukup hanya dengan mengandalkan feeling dan insting saja, tetapi perlu di dukung dengan data dan analisi yang komprehensif untuk

<sup>37</sup> Novira Faradina. "Penerimaan Diri Pada Orang Tua Yang Memiliki Kebutuhan Khusus." *Psikoborneo: Jurnal Ilmia Psikologi* 4. 1 (2016).

mengambil keputusan yang berkonsekuensi jangka panjang dan berdampak secara finansial. Saat ini, hampir setiap bisnis yang akan didirikan, dikembangkan dan diperluas maupun dilikuidasi selalu didahului dengan suatu kelayakan yang disebut studi kelayakan. Bahkan di beberapa departemen atau intansi pemerintah untuk mengusulkan proyek harus disertai dengan studi kelayakan. Apalagi disektor industri dan perdagangan, yang lebih bersifat komersial dan padat modal.<sup>38</sup>

Adapun hal yang perlu di perhatikan dalam memulai bisnis:

- a. Ide bisnis, yaitu bisnis seperti apa yang di minati dan memiliki pemahaman yang cukup mengenai bisnis tersebut.
  - b. Model pendapatan, yaitu bagaimana bisa menghasilkan uang terhadap apa yang direncanakan untuk dijual dan bagaimana mengemasnya.
  - c. Pelanggan, yaitu menentukan terget pelanggan seperti siapa yang lebih cocok untuk menjadi pelanggan dari bisnis yang kita jalankan.
  - d. Nilai, yaitu menentukan harga terhadap usaha yang dimiliki baik berupa barang atau jasa.
  - e. Validasi, yaitu pembuktian bahwa usaha yang dijalankan baik itu barang atau jasa sudah sesuai dengan hasil yang diinginkan.
3. Banjir

Banjir adalah genangan air pada lahan yang biasanya kering seperti pemukiman desa, lahan perkebunan akibat luapan air sungai, genangan air hujan dan kurangnya daya serap air pada daerah yang rentan banjir. Banjir sebenarnya merupakan fenomena kejadian alam yang sering terjadi dan dihadapi hampir seluruh negara-negara didunia termasuk indonesia.

Bencana alam merupakan kejadian yang tidak terduga yang dampaknya lebih dominan ke arah negatif yang dapat merugikan masyarakat yang disebabkan oleh beberapa faktor misalnya karena ulah manusia yang selalu menebang pohon sehingga terjadi banjir akibat kurangnya daya serap tanah atau bencana alam yang terjadi secara alamiah misalnya angin puting beliung.

---

<sup>38</sup> Rita Nurmalina dkk. "Studi Kelayakan Bisnis." PT Penerbit IPB Press, 2018.

Banjir dalam tinjauan ekologis merupakan peristiwa yang terjadi dalam lingkungan hidup manusia. Taggapan tentang banjir tidak akan sedemikian serius jika banjir tersebut tidak mempengaruhi eksistensi manusia pada umumnya. Kondisi ini dapat mempengaruhi atau bahkan mengubah aspek sosial dan budaya dalam masyarakat yang berkaitan.<sup>39</sup>

Hal ini didukung oleh lokasi penelitian yang terletak di Kecamatan Masamba yang di lewati oleh aliran sungai. Sistem aliran sungai yang mengalir dikelurahan tersebut dipengaruhi oleh daerah yang lebih tinggi disekitarnya (*hinterland*). Selain itu, kelurahan tersebut memiliki permukaan yang hampir sama rata dengan permukaan air, sehingga lebih muda terkena dampak luapan dari sungai yang lebih besar.

a. Faktor penyebab banjir bandang dan dampaknya

Terjadinya banjir disebabkan oleh kondisi dan fenomena alam (topografi, curah hujan), kondisi geografis daerah dan kegiatan manusia yang berdampak pada perubahan tata ruang atau guna lahan disuatu daerah. Banjir disebagian wilayah indonesia, yang biasanya terjadi pada Januari dan Februari, antara lain disebabkan oleh intensitas curah hujan yang sangat tinggi.

Kodoatie dan Syarief menjelaskan bahwa faktor penyebab banjir antara lain perubahan guna lahan, pembuangan sampah, erosi dan sedimentasi, kawasan kumuh disepanjang sungai, sistem pengendalian banjir yang tidak tepat, curah hujan tinggi, fisiografi sungai, kapasitas sungai yang tidak memadai, pengaruh air pasang, penurunan tanah, bangunan air, kerusakan bangunan penegendali banjir.

b. Jenis-jenis banjir

- 1) Banjir bandang, yaitu banjir yang paling berbahaya bisa membawa apapun yang ada di sekitar alirannya baik itu lumpur, bebatuan, kayu dan lain sebagainya. Banjir bandang juga kerap menimbulkan kerusakan yang cukup parah da biasanya terjadi akibat hutan gundul.
- 2) Banjir air, yaitu banjir yang terjadi akibat luapan air sungai biasanya sering terjadi saat musim penghujan.

<sup>39</sup> Aditiya Pamungkas. “*Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terdampak Banjir Dengan Menggunakan Modal Sosial (studi kasus masyarakat kelurahan ledok kulon dan ledok wetan di kabupaten bojonegoro).*” Diss. Universitas Brawijaya, 2015.

- 3) Banjir lumpur, banjir lumpur merupakan banjir yang keluar dari perut bumi yang menggenangi wilayah daratan, lumpur yang dihasilkan mengandung gas yang berbahaya. Banjir jenis ini memiliki kemiripan dengan banjir bandang perihal material yang dikeluarkan.
- 4) Banjir rob, banjir rob atau banjir laut air pasang adalah jenis banjir yang biasa terjadi di pemukiman wilayah pesisir pantai.
- 5) Banjir cilenuang, yaitu sebutan untuk banjir yang terjadi akibat derasnya hujan yang menghasilkan debit air yang melimpah dan tidak terbendung. Banjir ini menyebabkan luapan air yang sedikit mirip dengan banjir air.<sup>40</sup>

#### 4. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal disuatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu yang relatif lama , mempunyai adat istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur sosial yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan dan lapisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja secara bersam-sama, saling berinteraksi, berelasi, dan saling ketergantungan.<sup>41</sup>

Lebih abstraknya sebuah masyarakat adalah suatu jaringan entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah interpenden (saling tergantung satu sama lain). umumnya, istilah masyarakat dingunakan untuk mengacu kepada sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur. Sekolompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi kemaslahatan.

Menurut Aikenhead, masyarakat adalah suatu lingkungan pergaulan sosial dan kaidah-kaidah yang di anut oleh suatu kelompok masyarakat. Sedangkan menurut

<sup>40</sup> Detikedu <http://www.detik.com>. Diakses pada 23 Februari 2022.

<sup>41</sup> Anang Sugeng Cahyono. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia" *Publiciana* 9.1 (2016): 140-157.

Poedarminta, masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan dan aturan-aturan tertentu.<sup>42</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah melakukan wawancara kepada informan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti dan melakukan dokumentasi maupun gambar pada objek penelitian.

### 1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.<sup>43</sup>

Adapun yang akan diwawancara adalah masyarakat yang berbisnis setelah terdampak banjir di Masamba Kabupaten Luwu Utara.

### 2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>44</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa sudah berlalu. Dokumentasi yang digunakan dalam pengumpulan data dengan metodologi sosial, metode dokumentasi histori berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. sebagian data yang tersedia berbentuk surat-surat, laporan, dan sebagainya.<sup>45</sup>

<sup>42</sup> Reviandari Widyatiningtyas, 'Pembentukan Pengetahuan Sains, Teknologi, Dan Masyarakat Dalam Pandangan Pendidikan Ipa', *Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, 1.2 (2002), 29–36 <<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/viewFile/11/11>>.

<sup>43</sup> Prof. Dr. Sugiyono. "Metode penelitian bisnis", edisi ke-3 (bandung: Alvabeta 2017), 464-466.

<sup>44</sup> Prof. Dr. Sugiyono. "Metode penelitian bisnis", edisi ke-3 (bandung: Alvabeta 2017), 464-466.

<sup>45</sup> Prof. Dr. Sugiyono. "Metode penelitian bisnis", edisi ke-3 (bandung: Alvabeta 2017), 464-466.

## G. Informasi Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan yaitu *Credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan

Merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan disajikan benar atau belum. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau benar.

2. Triangulasi

William wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu.

- a. Triangulasi Sumber

Dalam menguji kredibilitas data pada triangulasi sumber dilakukan pengecekan data yang di dapatkan dari berbagai sumber. Data ini dapat diperoleh dari informan yang di butuhkan.

- b. Triangulasi Teknik

Dalam menguji kredibilitas data pada triangulasi teknik, dilakukan pengecekan data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda seperti, hasil wawancara di cek dengan observasi dan dokumentasi.

- c. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data juga sering di pengaruhi oleh waktu. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara pada pagi hari, akan mendapatkan data yang valid sehingga lebih kredibel.<sup>46</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Prof. Dr. Sugiyono. "Metode penelitian bisnis", edisi ke-3 (bandung: Alvabeta 2017), 464-466.

<sup>47</sup> Ali Muhson. "Teknik Analisis Kuantitatif." *Univesritas Yogyakarta*. Yogyakarta (2006).

### 1. Reduksi data (*Data Reductian*)

Merupakan mengelola data yang masih mentah dengan cara mengamati dan memilih serta menyederhanakan data yang telah didapatkan sesuai data yang diperlukan saja dan tidak mengambil data yang tidak dibutuhkan oleh peneliti. Dalam mereduksi data yang harus dilakukan adalah mengambil data yang penting, membuat kategori data, kemudian mengelompokkannya.

### 2. Penyajian data (*Data Display*)

Ketika data sudah disusun atau dipilih secara sistematis kemudian disajikan sehingga informasi atau data mudah dipahami baik berupa konsep grafik, tabel dan lainnya.

### 3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion*)

Pada tahap ini data maupun infomasi akan ditinjau dengan teliti kemudian dibuatkan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh serta data yang dibutuhkan peneliti.<sup>48</sup> Data yang telah diolah dianalisis melalui tiga tahapan yaitu:

- 1) Analisis deskriptif yaitu menggambarkan menguraikan jenis dan bentuk data.
- 2) Interpretasi data yaitu menjelaskan dan memaknai data berdasarkan pengetahuan dan pemahaman peneliti.
- 3) Eksplorasi yaitu menjelaskan keberadaan dan penyebab data berdasarkan konteksya yang dikaitkan dengan kajian teori dalam penelitian ini.

---

<sup>48</sup> Ahmad Rijali, ‘Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin’, 17.33 (2018), 81–95.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

Hasil penelitian ini merupakan hasil yang didapatkan peneliti secara langsung dari lapangan serta disesuaikan dengan teori dalam penelitian, yaitu: kejadian banjir, korban bencana, bisnis yang dijalankan, recovery bisnis dan solusi. Dengan menggunakan metode tersebut peneliti berusaha menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi *recovery* bisnis yang diterapkan oleh masyarakat Masamba setelah terdampak banjir dan bagaimana solusi yang tepat dalam melakukan *recovery* bisnis setelah terdampak banjir. Dampak yang terjadi setelah banjir cukup parah sehingga mendorong masyarakat untuk mencari pekerjaan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka.

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

###### **a. Kondisi Geografis Penelitian**

Luwu utara merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi selatan yang terbagi menjadi 12 kecamatan dengan luas wilayah kurang lebih 7.502,58 KM<sup>2</sup> yaitu sabbang, baebunta, malangke, malangke barat, sukamaju bone-bone, masamba, mappedeceng, rampi, rongkong, seko dan rampi. Dengan batas administrasi seblah utara berbatasan dengan Sulawesi Utara, seblah selatan berbatasan dengan Teluk Bone, seblah timur berbatasan dengan Prof. Sulawesi Selatan dan Kab. Tana Toraja, seblah timur berbatasan dengan Kab. Luwu Timur.

Salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Luwu utara yaitu kecamatan Masamba dengan luas 1.068,85 KM<sup>2</sup> berada di tengah wilayah kabupaten Luwu utara. Posisi yang strategis ini menjadikan Masamba sebagai kecamatan ibu kota kabupaten Luwu utara. Kecamatan Masamba berbatasan dengan kecamatan Rampi di bagian utara, kecamatan mappedeceng di bagian timur, kecamatan malangke di bagian selatan dan kecamatan baebunta di bagian barat. Kecamatan Masamba terdiri dari 15 desa dan 4 kelurahan.

Kelurahan bone merupakan salah satu diantara empat kecamatan yang berada di kecamatan masamba, dari waktu ke waktu mengalami perkembangan ekonomi

dan jasa yang sangat pesat. Secara geografis kelurahan bone berbatasan: Bagian utara berbatasan dengan Desa Baloli, bagian selatan berbatasan Desa Laba bagian barat berbatasan Kelurahan Kappuna bagian timur berbatasan Kelurahan Kasimbong dengan luas wilayah kelurahan bone adalah 3,50 km<sup>2</sup>.

### **b. Profil Kelurahan Bone**

Nama Kelurahan	:	Bone
Luas Wilayah	:	3,50 km <sup>2</sup>
Jumlah Penduduk	:	6678 Jiwa
Situs Web	:	<a href="https://kelbone.luwuutarakab.go.id">https://kelbone.luwuutarakab.go.id</a>
Alamat Email	:	<a href="mailto:bone@luwuutarakab.go.id">bone@luwuutarakab.go.id</a>

### **c. Visi dan Misi**

#### 1) Visi

Visi adalah pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan, dan secara potensi untuk terwujud menuju kemana dan apa yang diwujudkan suatu orgaisasi dimsa depan, visi haruslah visi bersama yang mampu menarik, menggerakkan anggota organisasinya untuk komitmen terhadap visi tersebut, dan harus konsisten tetap eksis, antisipatif, inovatif, serta produktif. Karena itu, perumusan pertanyaan visi perlu secara insentif dikomunikasikan kepada segenap anggota organisasi sehingga semuanya merasa memiliki visi tersebut.

Perumusan visi hendaknya:

- Gambaran ideal masa depan yang ingin dicapai
- Memberikan arahan dan mendorong anggota organisasi menunjukkan kinerja yang baik
- Menimbulkan inspirasi dan siap menghadapi tantangan
- Menjembatani masa kini dan masa mendatang
- Gambaran yang realistik dan kridibel, dengan masa depan yang menarik
- Sifatnya tidak statis dan tidak selamanya.

Dalam upaya mewujidkan harapan dan aspirasi stakeholders serta melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, maka pertanyaan visi kelurahan bone adalah **“Terwujudnya masyarakat kelurahan bone yang mandiri, sehat, berkesadaran hukum dalam bingkai religius”**

Penjelasan visi tersebut adalah mengandung makna adanya tujuan untuk mewujudkan kelurahan bone agar lebih mengutamakan pelayanan publik yang prima, didalam bekerja semua SDM yang terkait diharapkan dapat lebih profesional sehingga tugas-tugas pemerintah dan pembangunan dapat berjalan secara efisien dan efektif sehingga memberikan dampak positif terhadap masyarakat.

## 2) Misi

- a) Pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi nasional, terutama pengusaha kecil, menengah dan koperasi, dengan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertemu pada mekanisme pasar yang berkeadilan berbasis pada sumber daya manusia yang produktif, mandiri, maju, berdaya saing, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- b) Perwujudan kesejahteraan akyat yang ditandai dengan meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat serta memberi perhatian utama pada tercukupnya kebutuhan dasar yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan pendidikan dan lapangan pekerjaan.
- c) Terwujudnya kondisi masyarakat aman, damai tertib dan tenram.
- d) Peningkatan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME dalam kehidupan dan mantapnya persaudaraan umat beragama yang berakhhlak mulia, toleran, rukun dan damai.

## 2. Hasil Penelitian

Kelurahan bone merupakan salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Luwu Utara yang terkena dampak banjir pada 13 Juli 2020 dan sampai pada saat ini sebagian dari mereka masih merasakan dampaknya. Kejadian banjir bandang yang sebesar ini baru pertama kali terjadi di Kabupaten Luwu Utara yang dimana sebelumnya memang sudah sering terjadi banjir akan tetapi banjir yang terjadi biasanya paling tinggi hanya sebatas pinggang orang dewasa, begitu besar kerusakan dan kerugian yang diakibatkan oleh banjir. Adapun dampak yang diakibatkan oleh banjir di Kelurahan Bone yaitu kerugian fisik, sosial dan ekonomi.

Tabel 1.2 Dampak pasca banjir di Kelurahan Bone 2020

Dampak	Jumlah
Korban meninggal	1
Rumah yang mengalami rusak ringan	406
Rumah yang mengalami rusak sedang	112
Rumah yang mengalami rusak berat	405
Ruko yang rusak	17
UMKM	34

Sumber: Kepala kelurahan bone kecamatan masamba 2022

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa dampak terbanyak yang di alami masyarakat Kelurahan Bone adalah dampak rumah yang mengalami kerusakan ringan sebanyak 406 rumah dan dampak terendah yang dialami masyarakat Kelurahan Bone adalah korban meninggal yaitu sebanyak 1 orang. Sumber informasi dalam penelitian ini yaitu terdapat 10 informan dari total 51 informan dikarnakan warga kelurahan bone yang mempunyai bisnis sebagian besar dari mereka masih ada yang belum melanjutkan bisnis meraka kembali dikarnakan besarnya kerugian yang dialami dan tingginya modal yang dibutuhkan untuk melanjutkan bisnis kembali. Oleh karena itu mereka lebih memilih intuk berhenti sementara waktu. Adapun modal dan pendapatan usaha setelah terdampak banjir oleh warga kelurahan bone yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.3 Pendapatan usaha setelah terdampak banjir

Informan	Jenis Usaha	Perbaikan	Modal	Omset
Ruko				
Fatma 60 th	Sembako dan perwakilan mobil	Iya	Rp. 20.000.000	Rp. 300.000- 500.0000/hari
Satna 42 th	Usaha sayur-sayuran dan ikan	Iya	Rp. 15.000.000	Rp. 100.000- 300.000/hari
Dian 24 th	Bengkel motor	Iya	Rp. 10.000.000	Rp. 100.000- 700.000/ hari
Eriani 45 th	Sembako	Iya	Rp.	Rp. 100.000-

				15.000.000	300.000/ hari
St. Samsang 63 th	Sembako	Tidak	Rp.	Rp. 100.000-	
Fauzan 26 th	Sembako, jual pulsa dan usaha ayam geprek	Tidak	Rp.	Rp. 500.000-	
Irwanto 52 th	Usaha parfum	Iya	Rp.	Rp.3.000.000-	
Nurul 40 th	Sembako dan jual pulsa	Iya	Rp.	Rp. 500.000-	
Hamka 63 th	Sembako	Iya	Rp.	Rp. 300.000-	
Jumrana 45 th	Usaha Kapurung, binte dan ikan bakar	Iya	Rp.	Rp. 100.000-	
				10.000.000	500.000/hari
				2.000.000	350.000/ hari

Sumber: Warga Kelurahan Bone Kecamatan Masamba 2022

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dari 10 informan terdapat 2 informan yang tidak mengalami kerusakan terhadap ruko atau tempat membuka usaha akan tetapi informan tersebut mengalami kerugian terhadap barang dagangan yang disebabkan oleh banjir. Modal yang paling tinggi dalam memulai usaha kembali oleh warga kelurahan bone setelah terdampak banjir yaitu sebesar Rp. 20.000.000, dimana modal tersebut sudah termasuk kedalam perbaikan ruko yang rusak di akibatkan banjir. Adapun modal usaha yang paling rendah yang dikeluarkan oleh warga kelurahan bone setelah terdampak banjir yaitu sebesar Rp. 2.000.000, dimana modal yang dikeluarkan informan tersebut hanya diperuntukan untuk modal usaha dan tidak untuk perbaikan ruko atau tempat menjual. Sedangkan pendapatan dari hasil usaha setelah terdampak banjir yaitu mulai dari Rp. 100.000 sampai Rp. 700.000/ hari dan Rp. 3.000.000 sampai Rp. 5.000.000/ bulan.

### a. Strategi *Recovery* bisnis di Kelurahan Bone

Bisnis merupakan suatu kegiatan interaksi antara penjual maupun pembeli untuk memperoleh hasil atau keuntungan. Memulai bisnis merupakan hal yang sudah biasa terjadi dikalangan masyarakat namun bagaimana jika memulai bisnis atau melanjutkan bisnis kembali setelah terjadi musibah. Seperti yang terjadi di Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara pada 13 Juli 2020. Telah terjadi kejadian banjir bandang yang mengakibatkan kerugian besar terutama terhadap masyarakat pebisnis, bukan hanya rumah mereka yang hancur diterjang banjir akan tetapi ruko atau tempat mereka dulunya berjualan juga ikut diterjang banjir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi recovery bisnis yang diterapkan oleh warga kelurahan bone kecamatan masamba terdapat tiga strategi yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

#### 1) Strategi aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto, strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Strategi aktif yang biasanya dilakukan petani kecil adalah dengan diversifikasi penghasilan atau mencari penghasilan tambahan dengan cara melakukan pekerjaan sampingan.<sup>49</sup>

Strategi aktif merupakan salah satu strategi yang dilakukan warga kelurahan bone dalam pemulihan bisnis, adapun strategi aktif yang dijalankan yaitu:

---

<sup>49</sup> Rifki Fandi Winarno, ‘STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN KARYAWAN PT. KERTAS NUSANTARA DI DESA PILANJAU KABUPATEN BERAU (Studi Tentang Karyawan Yang Di Nonaktifkan Di PT. Kertas Nusantara)’8, *Sosiologi*, 4.4 (2016), 17–33

a) Mempertahankan pelanggan

Mempertahankan pelanggan merupakan strategi yang dilakukan masyarakat kelurahan bone terutama bagi pedagang yang berpindah tempat, dimana tempat dulunya mereka berdagang sekarang sudah tidak bisa di pergunakan lagi maka cara yang di lakukan untuk mempertahankan pelanggan adalah memberi tanda di toko tempat dulunya berdagang seperti spanduk kecil yang dipasang dengan tulisan lokasi baru dan disertakan nomor telpon. Tidak semua pedagang juga menerapkan strategi ini sehingga konsumen sulit dalam menjangkau pedagang. Seperti yang diungkapkan informan Jumrana:

“saya memberi tanda di tempat menjual yang dulu dengan mencantumkan tempat saya yang baru dan nomor hp saya supaya nanti jika pelanggan saya datang ke tempat yang dulu bisami dilihat tempatku yang baru atau bisa juga menelfon”

Adapun lokasi baru tempat menjual informan diatas yaitu berada di kelurahan kappunna jalan tentara pelajar bersampingan dengan SMAN 1 Luwu Utara.

b) Mempertahankan kualitas barang

Mempertahankan kualitas barang juga merupakan strategi yang digunakan pedagang di kelurahan bone, hal ini dilakukan untuk mempertahankan kepercayaan konsumen untuk kembali membeli di toko mereka dan tidak beralih ke pedagang lainnya. Sperti yang dilakukan oleh informan Irianto:

“sebelum banjir saya sudah menjual parfum tapi setelah banjir, saya sempat berhenti selama tiga minggu kemudian saya lanjut kembali menjual dan parfum yang kujual masih sama dengan yang dulu karna banyak juga pelangganku jika datang membeli botol kosongnya saja di bawa sehingga langsung kutau jenis parfum apa yang disuka”

Seperti yang dikatakan informan diatas bahwa mempertahankan pelanggan adalah salah satu strategi yang digunakan dikarnakan pelanggan informan yang biasa datang membeli hanya membawa botol kosong tempat parfum yang sudah habis dipakai sehingga informan juga lebih mudah mengetahui jenis parfum apa yang diinginkan konsumennya.

c) Lebih selektif dalam memilih barang yang akan dijual

Strategi ini dilakukan untuk memilih-milih barang apa saja yang akan dijual yang banyak diminati pembeli dan tidak mudah rusak atau busuk. Hal ini dilakukan karena kurangnya modal yang dimiliki oleh pedagang sehingga hanya mampu untuk membeli persediaan barang yang sedikit. Pedagang tidak lagi membeli barang sebanyak dulu yang belum jelas laku atau tidak dengan maksud mencoba-coba, tetapi pedagang akan membeli barang yang banyak diminati konsumen, dengan cara melihat tren/mode yang sedang ramai dikalangan masyarakat. Hal ini sesuai oleh hasil wawancara salah satu informan yaitu Satna:

“dulu itu sebelum banjir masih banyak jenis ikan saya jual dan biasa juga ku coba-coba jual jenis ikan yang lain tapi setelah banjir saya menjual yang lebih banyak na cari orang”

Seperti yang dikatakan informan diatas bahwa sebelum terjadi banjir biasanya menjual berbagai jenis ikan akan tetapi setelah terdampak banjir informan lebih selektif dalam memilih jenis ikan apa yang akan fokus untuk dijual yang lebih banyak dicari oleh konsumen, hal ini dilakukan dikarnakan kurangnya modal yang dimiliki oleh informan untuk memperbanyak jenis jualan.

2) Strategi pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh petani kecil adalah dengan membiaskan hidup hemat. Hemat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap berhati-hati, cermat, tidak boros dalam membelanjakan uang. Sikap hemat merupakan budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa terutama masyarakat desa yang tergolong dalam petani miskin.

Menurut Kusnadi, strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Pekerjaan sebagai petani kecil yang umumnya dilakukan oleh masyarakat desa membuat pendapatan mereka relative

kecil dan tidak menentu sehingga petani kecil di pedesaan lebih memprioritaskan kebutuhan pokok seperti kebutuhan pangan daripada kebutuhan lainnya. Pola hidup hemat dilakukan petani kecil agar penghasilan yang mereka terima bisa untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga mereka. Petani kecil biasanya menerapkan hidup hemat dengan cara berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka. Sikap hemat terlihat pada kebiasaan keluarga petani kecil yang membiasakan untuk makan dengan lauk seadanya dan hanya membeli daging ketika hari besar seperti hari raya idul fitri.<sup>50</sup>

Strategi pasif juga merupakan salah satu strategi yang dijalankan warga kelurahan bone dalam pemulihan bisnis, adapun strategi pasif yang diterapkan yaitu:

a) Pengurangan persediaan barang dagangan

Ini dilakukan dikarnakan modal yang dimiliki oleh pedagang yang terbatas, sehingga menyebabkan pedagang hanya bisa membeli persediaan barang dalam jumlah yang sedikit. Perekonomian pedagang yang menurun setelah kejadian banjir ini membuat pedagang harus pandai mengatur keuangan yang dimilikinya. Selain itu pengurangan persediaan barang dagangan juga terjadi dikarnakan terbatasnya ruang kios yang sekarang untuk menampung jumlah persediaan barang dagangan yang sama seperti sebelum terjadinya banjir.

b) Pengurangan karyawan

Pengurangan karyawan atau bahkan sudah tidak mengambil karyawan sama sekali juga merupakan salah satu strategi yang dilakukan. Hal ini dikarenakan kurangnya modal dalam membayar tenaga karyawan dikarnakan kondisi perekonomian yang menurun setelah terjadinya banjir. Toko yang tidak terlalu luas dan penurunan angka penjualan membuat pedagang memilih memberhentikan beberapa atau semua karyawannya.

---

<sup>50</sup> Rifki Fandi Winarno, 'STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN KARYAWAN PT. KERTAS NUSANTARA DI DESA PILANJAU KABUPATEN BERAU (Studi Tentang Karyawan Yang Di Nonaktifkan Di PT. Kertas Nusantara)', *Sosiologi*, 4.4 (2016), 17–33

c) Pengurangan jenis barang dagangan

Pedagang memilih untuk mengurangi jenis produk yang dijual, pedagang memilih menjual barang yang dirasa akan cepat laku di pasaran dan akhirnya memilih mengurangi jenis barang dagangan yang dijual. Hal ini berkait pada pedagang di sektor UMKM. Dimana sebelum terjadi banjir pedagang UMKM menjual sembako jenis apa saja akan tetapi setelah kejadian banjir mereka mengurangi jenis barang yang mereka jual. Seperti yang diungkapkan oleh informan Nurul:

“selain rumaku yang terkena dampak banjir bisnis ku juga terkena dan hampir semua barang daganganku di bawa banjir. Lemari rak kayu yang kupake dulu menjual juga dibawa banjir dan tinggal lemari kaca yang tidak dibawa banjir dan sekarang itu tidak sebanyak dulumi jualanku seperti jenis roko yang kujual tidak sebanyak dulu”

Seperti yang dikatakan oleh informan bahwa dibandingkan dengan produk jualan yang dijual sebelum dan sesudah banjir itu mengalami pengurangan diakibatkan oleh besarnya kerugian yang dialami oleh informan sehingga berpengaruh terhadap bisnis yang sedang dijalankan.

d) Memanfaatkan barang sisa banjir

Memanfaatkan barang yang masih layak untuk dijual kembali setelah kejadian banjir, ini akan membantu pedagang meminimalisir pengeluaran yang akan dikeluarkan. Pedagang bisa menghemat uang yang seharusnya dipergunakan untuk membeli bahan dagangan dan peralatan baru.

Seperti yang dilakukan informan Nurul yang mengatakan bahwa kejadian banjir ini hampir membawa semua barang dagangan yang saya punya dan juga fasilitas yang saya gunakan menjual juga sebagian di bawa banjir. Akan tetapi masih ada sebagian barang dagangan yang tidak terbawa oleh banjir dan disitu saya memilih barang dagangan yang masih layak saya jual kembali dan juga memnggunakan lemari yang masih layak dipakai.

3) Strategi jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto, strategi jaringan merupakan strategi bertahan

hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).

Menurut Kusnadi, strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental dikalangan masyarakat desa. Strategi jaringan yang biasanya dilakukan petani kecil adalah memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki dengan cara meminjam uang pada kerabat, bank dan memanfaatkan bantuan sosial lainnya. Bantuan sosial yang diterima petani kecil merupakan modal sosial yang sangat berperan sebagai penyelamat ketika keluarga petani kecil yang tergolong miskin membutuhkan bantuan sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Stamboel yang mengatakan bahwa modal sosial berfungsi sebagai jaring pengaman social bagi keluarga miskin. Bantuan dalam skala keluarga besar, komunitas atau dalam relasi pertemanan telah banyak menyelamatkan keluarga miskin.<sup>51</sup>

Strategi jaringan yang dilakukan warga kelurahan bone kecamatan masamba kabupaten luwu utara setelah terdampak banjir yaitu seperti:

- a) Berdagang secara online

Menarik minat pembeli melalui media sosial seperti promosi melalui aplikasi whatsaap, facebook, instagram, shopee maupun aplikasi penjualan lainnya. Namun tidak semua pedang menerapkan strategi ini dikarnakan kurangnya pemahaman dalam mengelola aplikasi belanja online, disamping itu hampir semua pemilik UMKM didominasi ibu-ibu` yang tidak terlalu paham akan kegunaan

---

<sup>51</sup> Rifki Fandi Winarno, 'STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN KARYAWAN PT. KERTAS NUSANTARA DI DESA PILANJAU KABUPATEN BERAU (Studi Tentang Karyawan Yang Di Nonaktifkan Di PT. Kertas Nusantara)', *Sosiologi*, 4.4 (2016), 17–33

aplikasi penjualan online. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan informan Jumrana:

“selamaka pindah disini tempat baruku, alhamdulillah ada-ada terusji pelangganku. Karna itu awal kubuka kembali kusuru memang anak-anakku upload di hpnya suaya na tau oarang dimanaka lagi menjual dan apa saja yang kujual”

Seperi yang dikatakan informan diatas bahwa untuk memperkenalkan kembali barang dagangannya atau lokasi baru tempat menjual informan memanfaatkan media sosial sebagai salah satu tempat menjual.

b) Bantuan modal pasca terjadinya banjir

Bantuan modal yang didapatkan pasca banjir merupakan bantuan yang berupa uang untuk modal usaha sedangkan warga kelurahan bone tidak mendapat bantuan modal usaha hanya saja pemerintah memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan sebesar RP. 10.000.000 dengan waktu pengembalian selama satu sampai dua tahun tanpa bunga. Hal ini sesua dengan yang dikatakan informan Fatma:

“ada bantuan modal dikasiki pemerintah sebesar Rp. 10.000.000 tapi dikembalikan lagi paling lama itu dua tahun, ini modal khususji bagi masyarakat yang terdampak banjir dan saya kuambil itu pinjaman”

Seperti yang dikatakan infoman bahwa ai mengambil bantuan dari pemerintah berupa bantuan modal usaha. Akan tetapi bantuan modal tersebut dikembalikan lagi dalam jangka waktu yang ditentukan yaitu paling lama dua tahun.

c) Bantuan dari keluarga

Bantuan yang didapatkan berupa dana dan peralatan berdagang yang dapat digunakan untuk memulai usaha kembali oleh pedagang. Namun, selain bantuan berupa modal usaha dari keluarga, pedagang juga menerima bantuan moral yaitu bantuan yang berupa dukungan batin , dukungan untuk bisa tetap tabah dan bersemangat untuk melanjutkan usaha pasca banjir. Hal ini sesua dengan yang dikatakan informan St. Samsang:

“setelah kejadian banjir itu banyak sekali bantuan yang masuk di kasiki seperti pakaian, beras, ada juga sebagian keluarga yang memberikan uang dan juga banyak warga yang bantuka membersikan sisa-sisa lumpur yang dibawa banjir”

Seperti yang dikatakan informan diatas bahwa ia mendapatkan bantuan dari masyarakat baik itu berupa pakaian atau makanan selain itu masyarakat juga ikut membantu dalam membersihkan sisa-sisa lumpur yang dibawa oleh banjir.

d) Bantuan dari pemerintah

Masyarakat kelurahan bone mendapat bantuan uang dari pemerintah dan uang tersebut tidak dipergunakan untuk modal usaha melainkan di pergunakan untuk perbaikan rumah yang terkena banjir. Adapun bantuan uang untuk rumah rusak ringan sebesar Rp. 10.000.000, untuk rumah Rusak sedang sebesar Rp. 25.000.000, dan untuk rusak berat mendapatkan bantuan berupa rumah.

Seperti yang dikatakan Mervis. M, S. Sos (kepala kelurahan bone) yang mengatakan bahwa masyarakat mendapat bantuan dari pemerintah terbagi menjadi tiga kategori. Yang pertama yaitu masyarakat yang rumahnya terdampak rusak ringan mendapat bantuan sebesar Rp. 10.000.000, yang kedua yaitu masyarakat yang rumahnya terdampak rusak sedang mendapat bantuan sebesar Rp. 25.000.000, dan yang ketiga masyarakat yang rumahnya mengalami rusak berat mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa satu rumah.

**b. Identifikasi masalah dan solusi dalam melakukan recovery bisnis**

1. Identifikasi Masalah

- a) Masyarakat belum maksimal dalam memanfaatkan akses jaringan internet sebagai penjualan, promosi, mengakses kerjasama atau kemitraan terhadap penjual lainnya. Padahal sekarang kebanyakan masyarakat lebih banyak membeli melalui internet.
- b) Nama dan alamat toko yang belum banyak dikenal di kalangan masyarakat, sehingga mempersulit konsumen untuk menjangkau toko tersebut.
- c) Nama brand produk penjualan yang tidak ada sehingga berdampak pada kesulitan konsumen apabila ingin membeli lagi produk tersebut

- d) Terdapat kesulitan dalam mempertahankan dagangan, seperti terhadap penjual makanan jadi atau penjual sayuran yang apabila dagangan mereka lebat laku maka akan mengalami busuk terhadap dagangan.
- e) Masih rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Hal ini didindikasikan dengan masih besarnya jumlah lulusan sekolah dasar, dikarnakan masyarakat masih menganggap keberlanjutan pendidikan hanya menjadi beban ekonomi keluarga.
- f) Kurangnya kesiapan dan kemampuan masyarakat untuk menhadapi bencana yang lebih besar seperti menyediakan tempat penampungan efakuasi.
- g) Terdapat sebagian masyarakat yang masih belum sadar bahaya bencana banjir sehingga kembali ke wilayah tempat tinggalnya yang dikategorikan bahaya. Karna merasa kesulitan beradaptasi dan kehilangan tempat pencaharian jika tinggal di tempat evakuasi.

## 2. Analisis Dan Solusinya

- a) Perlu adapelatihan internet bagi perangkat desa untuk masyarakat kelompok usaha, sehingga lebih mempermudah dan memperluas jangkauan penjualan.
- b) Masyarakat pengusaha harus memperjelas tempat dimana mereka menjual atau tempat toko mereka dengan cara memasang lokasi pada toko atau mendaftarkan nama dan lokasi toko mereka ke google maps sehingga lebih mempermudah masyarakat mendapatkan.
- c) Mencantumkan nama brand terhadap produk yang di jualseperti keripik, nasi kotak maupun kue bolu sehingga mempermudah lebih mudah dikenal konsumen.
- d) Mengurangi memproduksi bahan makanan yang terlalu cepat membusuk sehingga meminimalisir terjadinya kerugian yang lebih besar.
- e) Perlu ada pelatihan bagi perangkat desa mengenai pentingnya pendidikan sehingga lebih memahami dan mempermudah dalam menjalankan bisnis.
- f) Bagi kelompok siaga bencana memerlukan pelatihan lanjutan secara priodik untuk mengantisipasi bencana yang tidak terduga.

## B. Pembahasan

Salah satu visi misi program studi manajemen bisnis syariah adalah menjadikan mahasiswa berjiwa wirausaha, untuk mencapai visi misi tersebut program studi memberikan mata kuliah kewirausahaan. Dengan adanya mata kuliah tersebut dapat memberikan ilmu atau wawasan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan potensi yang ada. Penulis mengangkat judul “Strategi Recovery Bisnis Pada Masyarakat Terdampak Banjir (Studi Kasus: Warga Kelurahan Bone Kecamatan Masamba)”. Dalam memenuhi kebutuhan hidup atau mencari nafkah masyarakat yang dulunya memiliki bisnis sekarang sudah kembali melanjutkan usahanya lagi setelah beberapa bulan dan bahkan tahun berhenti dikarnakan terdampak banjir.

Banjir yang terjadi di kelurahan bone mengakibatkan kerugian yang besar seperti kerugian ekonomi yang secara langsung teramat adalah kerugian terhadap sektor usaha seperti kerusakan ruko, minimarket maupun UMKM. Banjir yang terjadi mengakibatkan kerugian input maupun output terhadap masyarakat pebisnis di Kelurahan Bone dimana barang maupun jasa yang diambil dari distributor tidak sebanyak dulu lagi dikarnakan minimnya modal yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan kurangnya input otomatis akan berpengaruh terhadap output dimana barang atau jasa yang dijual kepada konsumen akan terbatas dan begitupun hasil atau keuntungan yang didapat juga akan mengalami penurunan. Dengan adanya kejadian tersebut sehingga mendorong masyarakat untuk mencari cara agar bisa kembali pulih seperti sebelum banjir terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa setelah kejadian banjir terhadap masayarakat Kelurahan Bone yang memiliki usaha terbagi menjadi dua kategori dari 10 informan dimana pada jumlah UMKM yang sudah buka sebanyak 34 dengan dan jumlah ruko yang sudah buka sebanyak 4 ruko.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil wawancara dan observasi, maka strategi recovery bisnis terhadap masyarakat terdampak banjir di kelurahan bone kecamatan masamba kabupaten luwu utara dapat penulis interpretasikan sebagai berikut:

1. Strategi recovery bisnis terhadap masyarakat terdampak banjir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi recovery bisnis yang diterapkan oleh warga kelurahan bone kecamatan masamba terdapat tiga strategi yaitu strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan.

- a. Strategi aktif

Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Menurut Suharto, strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya).<sup>52</sup>

Starategi aktif merupakan salah satu strategi yang dilakukan warga kelurahan bone dalam pemulihan bisnis, adapun strategi aktif yang dijalankan yaitu:

- 1) Mempertahankan pelanggan

Mempertahankan pelanggan juga salah satu strategi yang dilakukan masyarakat kelurahan bone terutama bagi pedagang yang berpindah tempat, dimana tempat dulunya mereka berdagang sekarang sudah tidak bisa di pergunakan lagi maka cara yang di lakukan untuk mempertahankan pelanggan adalah memberi tanda di toko tempat dulunya berdagang seperti spanduk kecil yang dipasang dengan tulisan lokasi baru dan disertakan nomor telpon. Tidak semua pedagang juga menerapkan strategi ini sehingga konsumen sulit dalam menjangkau pedagang. Seperti yang diungkapkan informan Jumrana:

“saya memberi tanda di tempat menjual yang dulu dengan mencantumkan tempat saya yang baru dan nomor hp saya supaya nanti jika pelanggan saya datang ke tempat yang dulu bisami dilihat tempatku yang baru atau bisa juga menelfon”

---

<sup>52</sup> Rifki Fandi Winarno, ‘STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN KARYAWAN PT. KERTAS NUSANTARA DI DESA PILANJAU KABUPATEN BERAU (Studi Tentang Karyawan Yang Di Nonaktifkan Di PT. Kertas Nusantara)’, *Sosiologi*, 4.4 (2016), 17–33

Adapun lokasi baru tempat menjual informan diatas yaitu berada di kelurahan kappunna jalan tentara pelajar bersampingan dengan SMAN 1 Luwu Utara.

## 2) Mempertahankan kualitas barang

Mempertahankan kualitas barang juga merupakan strategi yang digunakan pedagang di kelurahan bone, hal ini dilakukan untuk mempertahankan kepercayaan konsumen untuk kembali membeli di toko mereka dan tidak beralih ke pedagang lainnya. Seperti yang dilakukan oleh informan Irianto:

“sebelum banjir saya sudah menjual parfum tapi setelah banjir, saya sempat berhenti selama tiga minggu kemudian saya lanjut kembali menjual dan parfum yang kujual masih sama dengan yang dulu karna banyak juga pelangganku jika datang membeli botol kosongnya saja di bawa sehingga langsung kutau jenis parfum apa yang disuka”

Seperti yang dikatakan informan diatas bahwa mempertahankan pelanggan adalah salah satu strategi yang digunakan dikarnakan pelanggan informan yang biasa datang membeli hanya membawa botol kosong tempat parfum yang sudah habis dipakai sehingga informan juga lebih mudah mengetahui jenis parfum apa yang diinginkan konsumennya.

## 3) Selektif dalam memilih barang yang akan dijual

Strategi ini dilakukan untuk memilih-milih barang apa saja yang akan dijual yang banyak diminati pembeli dan tidak mudah rusak atau busuk. Hal ini dilakukan karna kurngnya modal yang dimiliki oleh pedagang sehingga hanya mampu untuk membeli persediaan barang yang sedikit. Pedagang tidak lagi membeli barang sebanyak dulu yang belum jelas laku atau tidak dengan maksud mencoba-coba, tettapi pedagang akan membeli barang yang banyak diminati konsumen, dengan cara melihat tren/mode yang sedang ramai dikalangan masyarakat. Hal ini sesuai oleh hasil wawancara salah satu informan yaitu Satna:

“dulu itu sebelum banjir masih banyak jenis ikan saya jual dan biasa juga ku coba-coba jual jenis ikan yang lain tapi setelah banjir saya menjual yang lebih banyak na cari orang”

Seperti yang dikatakan informan diatas bahwa sebelum terjadi banjir biasanya menjual berbagai jenis ikan akan tetapi setelah terdampak banjir informan lebih

selektif dalam memilih jenis ikan apa yang akan fokus untuk dijual yang lebih banyak di cari oleh konsumen, hal ini dilakukan dikarnakan kurangnya modal yang dimiliki oleh informan untuk memperbanyak jenis jualan.

Tabel 1.4 Pola strategi aktif warga kelurahan bone kecamatan masamba

No	Informan	Strategi Aktif	Pola Kesamaan	Perbedaan
1	Subjek F(60 th)	Strategi aktif yang dilakukan dengan cara mengambil pekerjaan sampingan sendiri yaitu menjadi perwakilan pengiriman barang bus garuda dan tidak berpindah tempat untuk mempertahankan pelanggan.	Sama-sama melakukan strategi aktif dalam bekerja sebagai pengusaha untuk kebutuhan keluarga dengan cara memaksimalkan jam kerja.	Tidak semua pebisnis memanfaatkan potensi keluarga dalam mencari pendapatan untuk kebutuhan hidup keluarga.
2	Subjek S (42 th)	Strategi aktif yang dilakukan yaitu dengan cara memanfaatkan potensi dari keluarga yaitu suami yang ikut membantu dalam proses penjualan dan juga menambah produk jualan dimana dulu hanya menjual ikan dan sekarang sudah menjual bahan makanan seperti sayur-sayuran.		
3	Subjek D (24 th)	Strategi aktif yang dilakukan yaitu dengan cara memanfaatkan potensi dari salah satu anggota keluarga yaitu suami yang menjadi montir bengkelnya sendiri dan tidak berpindah		

		tempat sehingga pelanggan masih mudah dalam mengakses lokasinya.		
4	Subjek E (45 th)	Starategi aktif yang dilakukan dengan cara memanfaatkan salah satu potensi dari keluarga yaitu ibu, dimana melanjutkan bisnis orang tuanya dan juga mempercantik tokoh dengan melakukan pengecatan terhadap toko agar pelanggan lebih nyaman.		
5	Subjek S (63 th)	Strategi aktif yang dilakukan yaitu dengan cara memanfaatkan potensi keluarga seperti anak yang ikut serta bekerja mencari nafkah.		
6	Subjek F (26 th)	Starategi aktif yang dilakukan yaitu dengan cara mengambil pekerjaan sampingan seperti menjual pulsa dan jual ayam geprek dan lokasinya juga berada di teengah-tengah pemukiman warga.		
7	Subjek I (52 th)	Strategi aktif yang dilakukan yaitu mempertahankan kualitas barang sehingga bisa mempertahankan pelanggan dengan cara kualitas dari		

		barang yang dijual masih tetap sama bahkan setelah banjir.		
8	Subjek N (40 th)	Strategi aktif yang dilakukan yaitu dengan cara mengambil pekerjaan sampingan yaitu menjual pulsa seperti pulsa listrik dan pulsa handpone selain itu subjek juga masih tetap bertahan ditempat dulunya membuka bisnis.		
9	Subjek H (63 th)	Strategi aktif yang dilakukan yaitu dengan cara memanfaatan potensi keluarga seperti istri yang ikut membantu dalam penjualan barang dan masih tetap ditempat yang sama untuk mempertahankan pelanggan.		
10	Subjek J (45 th)	Strategi aktif yang dilakukan yaitu dengan cara menambah menu jualan yang dimana dulunya hanya kapurung, binte, ikan bakar dan sekrang sudah ada jagung bakar.		

Sumber: warga kelurahan bone kecamatan masamba kabupaten luwu utara 2022

Dari tebel diatas dapat disimpulkan bahwa strategi aktif yang dilakukan masyarakat kelurahan bone kecamatan masamba kabupaten luwu utara adalah dengan cara memaksimalkan jam kerja diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan

hidup keluarga seperti melakukan berbagai pekerjaan sampingan serta memanfaatkan potensi anggota keluarga untuk turut serta bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan juga istri maupun anak yang ikut serta bekerja memenuhi kebutuhan hidup.

b. Strategi pasif

Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga sebagaimana pendapat Suharto yang menyatakan bahwa strategi pasif adalah strategi bertahan hidup dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga (misalnya biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya). Strategi pasif yang biasanya dilakukan oleh petani kecil adalah dengan membiaskan hidup hemat. Hemat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sikap berhati-hati, cermat, tidak boros dalam membelanjakan uang. Sikap hemat merupakan budaya yang telah dilakukan oleh masyarakat desa terutama masyarakat desa yang tergolong dalam petani miskin.

Menurut Kusnadi, strategi pasif adalah strategi dimana individu berusaha meminimalisir pengeluaran uang, strategi ini merupakan salah satu cara masyarakat miskin untuk bertahan hidup. Pekerjaan sebagai petani kecil yang umumnya dilakukan oleh masyarakat desa membuat pendapatan mereka relative kecil dan tidak menentu sehingga petani kecil di pedesaan lebih memprioritaskan kebutuhan pokok seperti kebutuhan pangan daripada kebutuhan lainnya. Pola hidup hemat dilakukan petani kecil agar penghasilan yang mereka terima bisa untuk mencukupi kebutuhan pokok keluarga mereka. Petani kecil biasanya menerapkan hidup hemat dengan cara berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka. Sikap hemat terlihat pada kebiasaan keluarga petani kecil yang membiasakan untuk makan dengan lauk seadanya dan hanya membeli daging ketika hari besar seperti hari raya idul fitri.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Rifki Fandi Winarno, 'STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN KARYAWAN PT. KERTAS NUSANTARA DI DESA PILANJAU KABUPATEN BERAU (Studi Tentang Karyawan Yang Di Nonaktifkan Di PT. Kertas Nusantara)', *Sosiologi*, 4.4 (2016), 17–33

Strategi pasif juga merupakan salah satu strategi yang dijalankan warga kelurahan bone dalam pemulihan bisnis, adapun trategi pasif yang diterapkan yaitu:

1) Pengurangan persediaan barang dagangan

Ini dilakukan dikarnakan modal yang dimiliki oleh pedagang yang terbatas, sehingga menyebabkan pedagang hanya bisa membeli persediaan barang dalam jumlah yang sedikit. Perekonomian pedagang yang menurun setelah kejadian banjir ini membuat pedagang harus pandai mengatur keuangan yang dimilikinya. Selain itu pengurangan persediaan barang dagangan juga terjadi dikarnakan terbatasnya ruang kios yang sekarang untuk menampung jumlah persediaan barang dagangan yang sama seperti sebelum terjadinya banjir.

2) Pengurangan karyawan

Pengurangan karyawan atau bahkan sudah tidak mengambil karyawan sama sekali juga merupakan salah satu strategi yang dilakukan. Hal ini dikarenakan kurangnya modal dalam membayar tenaga karyawan dikarnakan kondisi perekonomian yang menurun setelah terjadinya banjir. Toko yang tidak terlalu luas dan penurunan angka penjualan membuat pedagang memilih memberhentikan beberapa atau semua karyawannya.

3) Pengurangan jenis barang dagangan

Pedagang memilih untuk mengurangi jenis produk yang dijual, pedagang memilih menjual barang yang dirasa akan cepat laku di pasaran dan akhirnya memilih mengurangi jenis barang dagangan yang dijual. Hal ini berkau pada pedagang di sektor UMKM. Dimana sebelum terjadi banjir pedagang UMKM menjual sembako jenis apa saja akan tetapi setelah kejadian banjir mereka mengurangi jenis barang yang mereka jual. Seperti yang diungkapkan oleh informan Nurul:

“selain rumaku yang terkena dampak banjir bisnis ku juga terkena dan hampir semua barang daganganku di bawa banjir. Lemari rak kayu yang kupake dulu menjual juga dibawa banjir dan tinggal lemari kaca yang tidak dibawa banjir dan sekarang itu tidak sebanyak dulumi jualanku seperti jenis roko yang kujual tidak sebanyak dulu”

Seperti yang dikatakan oleh informan bahwa dibandingkan dengan produk jualan yang dijual sebelum dan sesudah banjir itu mengalami pengurangan diakibatkan oleh besarnya kerugian yang dialami oleh informan sehingga berpengaruh terhadap bisnis yang sedang dijalankan.

#### 4) Memanfaatkan barang sisa banjir

Memanfaatkan barang yang masih layak untuk dijual kembali setelah kejadian banjir, ini akan membantu pedagang meminimalisir pengeluaran yang akan dikeluarkan. Pedagang bisa menghemat uang yang seharusnya dipergunakan untuk membeli bahan dagangan dan peralatan baru.

Seperti yang dilakukan informan Nurul yang mengatakan bahwa kejadian banjir ini hampir membawa semua barang dagangan yang saya punya dan juga fasilitas yang saya gunakan menjual juga sebagian di bawa banjir. Akan tetapi masih ada sebagian barang dagangan yang tidak terbawa oleh banjir dan disitu saya memilih barang dagangan yang masih layak saya jual kembali dan juga memnggunakan lemari yang masih layak dipakai.

Tabel 1.5 Pola strategi pasif warga kelurahan bone kecamatan masamba

No	Informan	Strategi Pasif	Pola Kesamaan	Perbedaan
1	Subjek F (60 th)	Strategi pasif yang dilakukan yaitu dengan cara tidak mengambil karyawan untuk bekerja ditokoh agar lebih mengkemati pengeluaran.	Sama-sama menerapkan strategi pasif agar supaya lebih menghemat pengeluaran dan memanfaatkan apa yang ada.	Tidak semua masyarakat memanfaatkan barang sisa banjir dikarnakan sebagian masyarakat hampir kehilangan semua barang2 yang dimiliki dikarnakan banjir yang terjadi
2	Subjek S (42 th)	Strategi pasif yang dilakukan yaitu dengan cara lebih selektif dalam memilih barang yang akan dijual (bahan makanan), dikarnakan apabila salah dalam memilih jenis barang yang akan dijual akan lebih menambah		

		kerugian lagi dikarnakan barang yang mengalami kebusukan.		
3	Subjek D (24 th)	Strategi pasif yang dilakukan yaitu dengan cara tidak mengambil karyawan dikarnakan untuk lebih menghemat penegeluaran.		
4	Subjek E (45 th)	Strategi pasif yang dilakukan oleh subjek yaitu dengan cara memanfaatkan kembali sisa-sisa banjir seperti menjual kembali barang dagangan yang masih layak untuk dijual.		
5	Subjek S (63 th)	Strategi pasif yang dilakukan oleh subjek yaitu dengan cara pengurangan persediaan barang dagangan dimana dulu seblum banjir stok barang yang akan dijual lebih banyak dibandingkan sekarang setelah banjir dikarnakan minimnya modal untuk membeli persediaan barang yang banyak.		
6	Subjek F (26 th)	Strategi pasif yang diambil yaitu dengan cara tidak mengambil karyawan dan lebih memanfaatkan keluarga untuk membantu dalam		

		penjualan seperti ibu ayah dan sudara disamping itu juga lebih menghemat pengeluaran.		
7	Subjek I (52 th)	Strategi pasif yang diambil oleh subjek yaitu dengan cara tidak mengambil karyawan dikarnakan bisnis yang dijalankan juga masih bersifat kecil-kecilan.		
8	Subjek N (40 th)	Strategi pasif yang dilakukan yaitu dengan cara memanfaatkan kembali sisa-sisa banjir seperti rak atau lemari yang dulunya dipakai berjualan.		
9	Subjek H (63 th)	Strategi pasif yang dilakukan yaitu dengan cara pengurangan jenis barang yang dijual subjek lebih memilih menjual barang yang dirasa akan cepat laku di pasaran dan akhirnya memilih mengurangi jenis barang dagangan yang dijual.		
10	Subjek J (45 th)	Strategi pasif yang dilakukan yaitu dengan cara tidak mengambil karyawan dan memanfaatkan anak atau keponakan untuk membantu dalam penjualan sehingga lebih		

		mengkemati pengeluaran.		
--	--	-------------------------	--	--

Sumber: warga kelurahan bone kecamatan masamba kabupaten luwu utara 2022

Berdasarkan cara-cara subjek melakukan strategi hemat dalam strategi pasif, dapat disimpulkan bahwa strategi menghemat merupakan salah satu cara subjek dalam bertahan hidup, dengan hemat maka subjek dapat sedikit menabung untuk kebutuhan yang akan datang.

c. Strategi jaringan

Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Menurut Suharto, strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya).

Menurut Kusnadi, strategi jaringan terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, jaringan sosial dapat membantu keluarga miskin ketika membutuhkan uang secara mendesak. Secara umum strategi jaringan sering dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin adalah dengan meminta bantuan pada kerabat atau tetangga dengan cara meminjam uang. Budaya meminjam atau hutang merupakan hal yang wajar bagi masyarakat desa karena budaya gotong royong dan kekeluargaan masih sangat kental dikalangan masyarakat desa. Strategi jaringan yang biasanya dilakukan petani kecil adalah memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki dengan cara meminjam uang pada kerabat, bank dan memanfaatkan bantuan sosial lainnya. Bantuan sosial yang diterima petani kecil merupakan modal sosial yang sangat berperan sebagai penyelamat ketika keluarga petani kecil yang tergolong miskin membutuhkan bantuan sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Stamboel yang mengatakan bahwa modal sosial berfungsi sebagai jaring pengaman social bagi keluarga miskin. Bantuan dalam skala keluarga besar, komunitas atau dalam relasi

pertemanan telah banyak menyelamatkan keluarga miskin.<sup>54</sup>

Strategi jaringan yang dilakukan warga kelurahan bone kecamatan masamba kabupaten luwu utara setelah terdampak banjir yaitu seperti:

1) Berdagang secara online

Menarik minat pembeli melalui media sosial seperti promosi melalui aplikasi whatsaap, facebook, instagram, shopee maupun aplikasi penjualan lainnya. Namun tidak semua pedang menerapkan strategi ini dikarnakan kurangnya pemahaman dalam mengelola aplikasi belanja online, disamping itu hampir semua pemilik UMKM didominasi ibu2 yang tidak terlalu paham akan kegunaan aplikasi penjualan online. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan informan Jumrana:

“selamaka pindah disini tempat baruku, alhamdulillah ada-ada terusji pelangganku. Karna itu awal kubuka kembali kusuru memang anak-anakku upload di hpnya suaya na tau oarang dimanaka lagi menjual dan apa saja yang kujual”

Seperi yang dikatakan informan diatas bahwa untuk memperkenalkan kembali barang dagangannya atau lokasi baru tempat menjual informan memanfaatkan media sosial sebagai salah satu tempat menjual.

2) Bantuan modal pasca terjadinya banjir

Bantuan modal yang didapatkan pasca banjir merupakan bantuan yang berupa uang untuk modal usaha sedangkan warga kelurahan bone tidak mendapat bantuan modal usaha hanya saja pemerintah memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan sebesar RP. 10.000.000 dengan waktu pengembalian selama satu sampai dua tahun tanpa bunga. Hal ini sesua dengan yang dikatakan informan Fatma:

“ada bantuan modal dikasiki pemerintah sebesar Rp. 10.000.000 tapi dikembalikan lagi paling lama itu dua tahun, ini modal khususji bagi masyarakat yang terdampak banjir dan saya kuambil itu pinjaman”

---

<sup>54</sup> Rifki Fandi Winarno, ‘STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN KARYAWAN PT. KERTAS NUSANTARA DI DESA PILANJAU KABUPATEN BERAU (Studi Tentang Karyawan Yang Di Nonaktifkan Di PT. Kertas Nusantara)’, *Sosiologi*, 4.4 (2016), 17–33

Seperti yang dikatakan infoman bahwa ia mengambil bantuan dari pemerintah berupa bantuan modal usaha. Akan tetapi bantuan modal tersebut dikembalikan lagi dalam jangka waktu yang ditentukan yaitu paling lama dua tahun.

### 3) Bantuan dari keluarga

Bantuan yang didapatkan berupa dana dan peralatan berdagang yang dapat digunakan untuk memulai usaha kembali oleh pedagang. Namun, selain bantuan berupa modal usaha dari keluarga, pedagang juga menerima bantuan moral yaitu bantuan yang berupa dukungan batin , dukungan untuk bisa tetap tabah dan bersemangat untuk melanjutkan usaha pasca banjir. Hal ini sesua dengan yang dikatakan informan St. Samsang:

“setelah kejadian banjir itu banyak sekali bantuan yang masuk di kasiki seperti pakaian, beras, ada juga sebagian keluarga yang memberikan uang dan juga banyak warga yang bantuka membersihkan sisa-sisa lumpur yang dibawa banjir”

Seperti yang dikatakan informan diatas bahwa ia mendapatkan bantuan dari masyarakat baik itu berupa pakaian atau makanan selain itu masyarakat juga inkut membantu dalam membersihkan sisa-sisa lumpur yang dibawa oleh banjir.

### 4) Bantuan dari pemerintah

Masyarakat kelurahan bone mendapat bantuan uang dari pemerintah dan uang tersebut tidak dipergunakan untuk modal usaha melainkan di pergunakan untuk perbaikan rumah yang terkena banjir. Adapun bantuan uang untuk rumah rusak ringan sebesar Rp. 10.000.000, untuk rumah Rusak sedang sebesar Rp. 25.000.000, dan untuk rusak berat mendapatkan bantuan berupah rumah.

Seperti yang dikatakan Mervis. M, S. Sos (kepala kelurahan bone) yang mengatakan bahwa masyarakat mendapat bantuan dari pemerintah terbagi menjadi tiga kategori. Yang pertama yaitu masyarakat yang rumahnya terdampak rusak ringan mendapat bantuan sebesar Rp. 10.000.000, yang kedua yaitu masyarakat yang rumahnya terdampak rusak sedang mendapat bantuan sebesar Rp. 25.000.000, dan yang ketiga masyarakat yang rumahnya mengalami rusak berat mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa satu rumah.

Tabel 1.6 Pola strategi Jaringan warga kelurahan bone kecamatan masamba

No	Informan	Strategi Jaringan	Pola Kesamaan	Perbedaan
1	Subjek F(60 th)	Memanfaatkan hubungan baik dengan kerabat jika membutuhkan bantuan, baik itu dalam perihal perekonomian atau hal lainnya seperti meminjam kepada kerabat terlebih dahulu dan juga mengambil pinjaman bantuan dari pemerintah khusus untuk orang terdampak banjir.	Pola kesamaan dalam strategi jaringan yaitu sama-sama mendapat bantuan dari masyarakat baik itu berupa barang maupun makanan.	Tidak semua subjek mendapat bantuan berupa rumah maupun uang dari pemerintah.
2	Subjek S (42 th)	Bantuan dari pemerintah berupa rumah dan mendapatkan bantuan dari masyarakat maupun keluarga dekat berupa sembako pakaian bahkan uang.		
3	Subjek D (24 th)	Mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa uang untuk perbaikan rumah dan lebih memilih minta bantuan kepada keluarga maupun teman dekat untuk keperluan yang mendesak		
4	Subjek E (45 th)	Mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa uang untuk perbaikan rumah maupun bantuan dari masyarakat berupa		

		sembako, pakaian maupun uang.		
5	Subjek S (63 th)	Mendapatkan bantuan dari keluarga dekat maupun masyarakat berupa sembako, pakaian dan uang dan tidak mengambil bantuan pinjaman dari pemerintah untuk modal usaha.		
6	Subjek F (26 th)	Mendapatkan bantuan dari keluarga maupun teman dekat seperti sembako, pakaian atau uang.		
7	Subjek I (52 th)	Lebih memilih meminta bantuan kepada keluarga atau teman dekat untuk keperluan yang mendesak dan tidak mengambil bantuan modal dari pemerintah.		
8	Subjek N (40 th)	Mendapat bantuan dari pemerintah berupa uang untuk perbaikan rumah dan tidak mengambil bantuan pinjaman modal dari pemerintah untuk modal usaha.		
9	Subjek H (63 th)	Mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa uang untuk perbaikan rumah dan mendapat bantuan dari masyarakat maupun keluarga berupa barang atau uang.		

10	Subjek J (45 th)	Mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa rumah dan memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk menarik minat pembeli seperti promosi melalui aplikasi whatsaap, facebook, instagram, shopee maupun aplikasi penjualan lainnya.		
----	------------------	---	--	--

Sumber: warga kelurahan bone kecamatan masamba kabupaten luwu utara 2022

Berdasarkan kesimpulan dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata subjek menggunakan strategi jaringan dengan memanfaatkan hubungan sosial antara sesama baik itu keluarga maupun masyarakat yang bukan keluarga.

## 2. Identifikasi masalah dan solusi dalam melakukan recovery bisnis

Pengertian solusi adalah jalan keluar atau jawaban dari suatu masalah. Munif Chatib mengemukakan bahwa solusi adalah cara atau jalan yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah tanpa adanya tekanan. Maksud adanya tekanan adalah adanya objektifitas dalam menentukan solusi dimana orang yang mencari solusi tidak memaksakan pendapat pribadinya dan berpedoman pada kaidah atau aturan yang ada. Jika tidak demikian maka solusi yang didapat akan sangat subjektif sehingga dikhawatirkan bukan merupakan solusi terbaik. Untuk mendapatkan solusi atas suatu permasalahan ada beberapa tahapan yang harus dilakui. Pertama kita perlu mengenali apa sebenarnya masalah yang terjadi. Kemudian kita cari fakta atau bukti mengenai permasalahan tersebut. selain itu kita telaah apa yang melatar belakangi munculnya masalah tersebut. setelah jelas masalah beserta latar belakangnya barulah kita dapat mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>55</sup>

<sup>55</sup> Nanang S. Badri. *Analisis Pemilihan Solusi Penyelesaian Persamaahn Kuadrat Siswa MA Muhammadiyah 1 Malang*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2017.

Dari beberapa alternatif solusi, salah satu solusi penting bagi pemulihan bisnis adalah bantuan modal usaha baik dari masyarakat, kerabat maupun bantuan dari pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat lebih fokus kepada perbaikan usaha bisnis yang dijalankan baik itu berupa perbaikan sarana, prasarana maupun perbaikan terhadap produk jualan dengan memanfaatkan sebaik mungkin modal yang dimiliki agar mencapai hasil yang diinginkan. Selain usaha yang dilakukan masyarakat dalam pemulihan bisnis mereka, pemerintah juga ikut membantu terhadap masyarakat pebisnis dengan cara memberikan bantuan bagi masyarakat yang mau saja untuk mengambil pinjaman sebesar Rp. 10.000.000 khusus untuk masyarakat terdampak banjir dengan jangka pengembalian yaitu 1-2 tahun tanpa bunga.

- a. Identifikasi masalah dalam melakukan recovery bisnis yaitu:
  - 1) Masyarakat belum maksimal dalam memanfaatkan akses jaringan internet sebagai penjualan, promosi, mengakses kerjasama atau kemitraan terhadap penjual lainnya. Padahal sekarang kebanyakan masyarakat lebih banyak membeli melalui internet.
  - 2) Nama dan alamat toko yang belum banyak dikenal di kalangan masyarakat, sehingga mempersulit konsumen untuk menjangkau toko tersebut.
  - 3) Nama brand produk penjualan yang tidak ada sehingga berdampak pada kesulitan konsumen apabila ingin membeli lagi produk tersebut
  - 4) Terdapat kesulitan dalam mempertahankan dagangan, seperti terhadap penjual makanan jadi atau penjual sayuran yang apabila dagangan mereka lembat laku maka akan mengalami busuk terhadap dagangan.
  - 5) Masih rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan. Hal ini didindikasikan dengan masih besarnya jumlah lulusan sekolah dasar, dikarnakan masyarakat masih menganggap keberlanjutan pendidikan hanya menjadi beban ekonomi keluarga.
  - 6) Kurangnya kesiapan dan kemampuan masyarakat untuk menhadapi bencana yang lebih besar seperti menyediakan tempat penampungan efakuasi.
  - 7) Terdapat sebagian masyarakat yang masih belum sadar bahaya bencana banjir sehingga kembali ke wilayah tempat tinggalnya yang dikategorikan bahaya.

Karna merasa kesulitan beradaptasi dan kehilangan tempat pencaharian jika tinggal di tempat evakuasi.

b. Analisis dan solusinya yaitu:

- 1) Perlu ada pelatihan internet bagi perangkat desa untuk masyarakat kelompok usaha, sehingga lebih mempermudah dan memperluas jangkauan penjualan.
- 2) Masyarakat pengusaha harus memperjelas tempat dimana mereka menjual atau tempat toko mereka dengan cara memasang lokasi pada toko atau mendaftarkan nama dan lokasi toko mereka ke google maps sehingga lebih mempermudah masyarakat mendapatkan.
- 3) Mencantumkan nama brand terhadap produk yang di jualseperti keripik, nasi kotak maupun kue bolu sehingga mempermudah lebih mudah dikenal konsumen.
- 4) Mengurangi memproduksi bahan makanan yang terlalu cepat membusuk sehingga meminimalisir terjadinya kerugian yang lebih besar.
- 5) Perlu ada pelatihan bagi perangkat desa mengenai pentingnya pendidikan sehingga lebih memahami dan mempermudah dalam menjalankan bisnis.
- 6) Bagi kelompok siaga bencana memerlukan pelatihan lanjutan secara priodik untuk mengantisipasi bencana yang tidak terduga.

Dengan diterapkan solusi tersebut akan membantu masyarakat kelurahan bone kecamatan masamba kabupaten luwu utara dalam menjalankan bisnisnya baik dari segi penjualan, promosi, maupun pelatihan bagi warga terdampak banjir.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maskarto Lucky Nara Rosmadi (2021) dengan judul “Penerapan Strategi Bisnis Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian yang di lakukan memporoleh data bahwa strategi bisnis dalam memasarkan hasil produksinya adalah melalui media sosial. Dari hasil penelitian dapat diuraikan bahwa strategi ini dapat berjalan sesuai dengan strategi yang diharapkan dengan memperhatikan daya beli konsumen di masa pandemi Covid-19 ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadillah Amalia Putri (2019) dengan judul “Strategi Bertahan Pedangang Pasca Bencana Di Pasar Atas Kota Bukit Tinggi”. Hasil penelitiannya tersebut menunjukkan

bahwa terdapat 3 bentuk strategi yang dilakukan pedagang dalam bertahan dari bencana pasca kebakaran. Strategi pertama adalah strategi aktif, strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki pedagang, strategi kedua adalah strategi pasif yaitu strategi dengan meminimalkan pengeluaran, dan strategi terakhir adalah strategi jaringan, yaitu strategi jaringan yaitu strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan jejaring sosial pedagang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eka Kadharpa Utama Dewiyani (2019) dengan judul “Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Terdampak Bencana Untuk Meningkatkan Ketangguhan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal pengembangan jenis usaha terdapat dua strategi yang dapat dilakukan, yang pertama adalah inovasi dalam artian yang memodifikasi produk utama untuk bisa mendapatkan segmentasi baru, pilihan strategi yang kedua adalah dengan cara menciptakan barang substitusinya atau barang pendukungnya yang masih terkait. Berdasarkan data yang di dapatkan, motifasi untuk inovasi produk atau penganekaragaman produk lebih besar sebanyak 64,86% dibanding dengan menambah atau menciptakan produk baru sebesar 45,95%.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu data terihat mengenai strategi recovery bisnis yang dilakukan masyarakat kelurahan bone kecamatan masamba kabupaten luwu utara. Strategi recovery bisnis yang ditemukan oleh penulis terdapat tiga bentuk strategi yang dilakukan pedagang setelah terdampak banjir. Strategi pertama adalah strategi aktif, strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki pedagang, strategi kedua adalah strategi pasif yaitu strategi dengan meminimalkan pengeluaran, dan strategi terakhir adalah strategi jaringan, yaitu strategi yang dilakukan dengan memanfaatkan jejaring sosial pedagang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang digunakan dalam strategi recovery bisnis setelah terdampak banjir terhadap warga kelurahan bone kecamatan masamba kabupaten luwu utara, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Strategi yang dilakukan warga kelurahan bone kecamatan masamba kabupaten luwu utara setelah terdampak banjir yaitu ada tiga strategi yang pertama strategi aktif, Strategi aktif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga (misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja dan melakukan apapun demi menambah penghasilannya). Strategi aktif terdiri dari berdagang secara online, mempertahankan pelanggan, mempertahankan kualitas barang, lebih teliti terhadap pemilihan barang yang akan dijual. Yang kedua yaitu strategi pasif, Strategi pasif merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara meminimalisir pengeluaran keluarga. Strategi pasif terdiri dari pengurangan persediaan barang dagangan, pengurangan karyawan, pengurangan jenis barang dagangan, memanfaatkan sisa banjir. Yang terakhir yaitu strategi jaringan, Strategi jaringan adalah strategi yang dilakukan dengan cara memanfaatkan jaringan sosial. Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam uang kepada tetangga, mengutang di warung atau toko, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke rentenir atau bank dan sebagainya). Strategi jaringan terdiri dari bantuan pasca terjadi banjir, bantuan dari keluarga, bantuan dari pemerintah.

## B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka meberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi pemerintas setempat untuk memberikan pelatihan internet bagi perangkat desa untuk masyarakat kelompok usaha, sehingga lebih mempermudah dan memperluas jangkauan penjualan.
2. Masyarakat pengusaha harus memperjelas tempat dimana mereka menjual atau tempat toko mereka dengan cara memasang lokasi pada toko atau mendaftarkan nama dan lokasi toko mereka ke google maps sehingga lebih mempermudah masyarakat mendapatkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar Kasmin Hutagalung, Muhammad, "Analisa Pembiayaan Gadai Emas di PT. Bank Syari'ah Mandiri KCP Setia Budi." *Jurnal AL-Qads Islamic Economic Alternative* 1. 1 (2019): 116—126.
- Amalia Putri, Fadillah, "Strategi Bertahan Pedagang Pasca Bencana Kebakaran di Pasar Atas Kota Bukittinggi." *Jurnal Sosiologi andalas* 5. 1 (2019): 35-48.
- Badri, Nanag S. *Analisis Pemilihan Solusi Penyelesaian Persamaahn Kuadrat Siswa MA Muhammadiyah 1 Malang*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2017.
- Bakti, Heru Kusuma, and Achmad Nurmandi, 'Pemulihan Pasca Bencana Gempa Bumi Di Lombok Utara Pada Tahun 2018', *Jurnal Geografi*, 12.02 (2020), 137 <<https://doi.org/10.24114/jg.v12i02.16750>>
- Jamin, Nur Hawa, and Risfaisal Risfaisal, 'Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Pasca Banjir Bandang Di Desa Meli Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara', *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2.1 (2021), 32–39 <<https://doi.org/10.47134/aksiologi.v2i1.65>>
- Kadharpa Utama Dewayani, Eka, 'Pengembangan Potensi Ekonomi Masyarakat Terdampak Bencana Untuk Meningkatkan Ketangguhan', *BERDIKARI : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 7.1 (2019), 62–79 <<https://doi.org/10.18196/bdr.7158>>
- Manajemen, Jurnal, and Mochamad Ammar Faruq, 'Penyusunan Strategi Bisnis Dan Strategi Operasi Usaha Kecil Dan Menengah Pada Perusahaan Konveksi Scissors Di Surabaya', *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 3, 2014, 1–198 <<https://e-journal.unair.ac.id/JMTT/article/download/2710/1969>>
- Mubarok, Nurul, 'Strategi Pemasaran Islami Dalam Meningkatkan Penjualan Pada Butik Calista', *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 3.1 (2017), 73–92
- Muttalib, Abdul, and Mashur, 'Analisis Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5.2 (2019), 87
- Nasrun, M. Ali, 'Kekuatan Dasar Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19 Di

- Kabupaten Kapuas Hulu', *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 2020, 32–40
- Nurhidayah, Erianjoni, 'Strategi Adaptasi Sosial Masyarakat Pasca Bencana Alam Gempa Bumi (Studi Kasus: Jorong Koto Sungai Kunyit Nagari Sungai Kunyit Kecamatan Sangir Balai Janggo Kabupaten Solok Selatan)', *Jurnal Prespektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 2.4 (2019), 385–92
- Puspitasari Gobel, Yulia, 'Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam Dan Ndeas Model', *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3.2 (2020), 209–23  
<[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5809](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5809)>
- Putri, Fadilla Amalia, 'Strategi Bertahan Pedagang Pasca Bencana Kebakaran Di Pasar Atas Kota Bukittinggi', *Jurnal Sosiologi Andalas*, 5.1 (2019), 35–48  
<<https://doi.org/10.25077/jsa.5.1.35-48.2019>>
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95
- Rosmadi, Maskarto Lucky Nara, 'Penerapan Strategi Bisnis Di Masa Pandemi Covid-19 Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 1 Bulan Maret 2021', *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4.1 (2021), 122–27
- Suhartono, Didit, and Khairunnisak Nur Isnaini, 'Strategi Recovery Plan Teknologi Informasi Di Perguruan Tinggi Menggunakan Framework NIST SP 800-34', *MATRIX : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 20.2 (2021), 261–72  
<<https://doi.org/10.30812/matrik.v20i2.1097>>
- Sulchan, Moch, Maya Zulfa Maslihatin, and Anik Yulikah, 'Peran Digitalisasi Bisnis Terhadap Pemulihan Ekonomi Dalam Meminimalisir Pengangguran Di Indonesia', 2021, 941–48  
<<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/831/875>>
- Widyatiningtyas, Reviandari, 'Pembentukan Pengetahuan Sains, Teknologi, Dan Masyarakat Dalam Pandangan Pendidikan Ipa', *Jurnal Pendidikan Dan Budaya*, 1.2 (2002), 29–36  
<<http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/viewFile/11/11>>

Winarno, Rifki Fandi, 'STRATEGI BERTAHAN HIDUP MANTAN KARYAWAN PT. KERTAS NUSANTARA DI DESA PILANJAU KABUPATEN BERAU (Studi Tentang Karyawan Yang Di Nonaktifkan Di PT. Kertas Nusantara)', *Sosiologi*, 4.4 (2016), 17–33  
<[https://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/11/Rifki\\_Fandi\\_W\\_\(11-08-16-08-27-47\).pdf](https://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2016/11/Rifki_Fandi_W_(11-08-16-08-27-47).pdf)>



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

#### **Strategi Recovery Bisnis Pada Masyarakat Terdampak Banjir (Studi Kasus: Warga Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara)**

##### I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal lahir : .....
2. Waktu mulai dan selesai : .....

##### II. Identitas Informan

1. Jenis kelamin : .....
2. Usia : .....
3. Jabatan : .....
4. Pendidikan Terakhir : .....

##### III. Pertanyaan Penelitian

#### **Dampak Banjir Bagi Masyarakat**

1. Kapan banjir disini mulai terjadi?
2. Sudah berapakali banjir terjadi?
3. Apa penyebab banjir?
4. Kenapa banjir bisa terjadi?
5. Bagaiman kondisi anda setelah mengalami banjir?
6. Berapa jumlah korban yang meninggal akibat banjir?
7. Berapa jumlah rumah yang terbawa arus banjir?
8. Berapa ruko yang hancur akibat banjir?
9. Sejauh mana usaha yang dijalankan terdampak banjir?
10. Apakah anda trauma setelah kejadian banjir?

#### **Strategi Recovery Bisnis yang di Lakukan Masyarakat**

1. Usaha apa yang anda jalankan?
2. Bagaimana cara pemulihan usaha yang anda lakukan?
3. Kapan memulai usaha kembali?
4. Berapa jenis produk yang anda jual?

5. Bagaimana cara perbaikan sarana yang dilakukan?
6. Bagaimana cara perbaikan prasarana yang anda lakukan?
7. Bagaimana kondisi bisnis anda sebelum banjir?
8. Bagaimana kondisi bisnis anda setelah banjir?
9. Berapa jumlah modal yang anda gunakan untuk memulai usaha lagi?
10. Berapa pendapatan yang anda dapatkan dalam usaha yang dijalankan?

#### **Solusi Dalam Melakukan *Recovery* Bisnis**

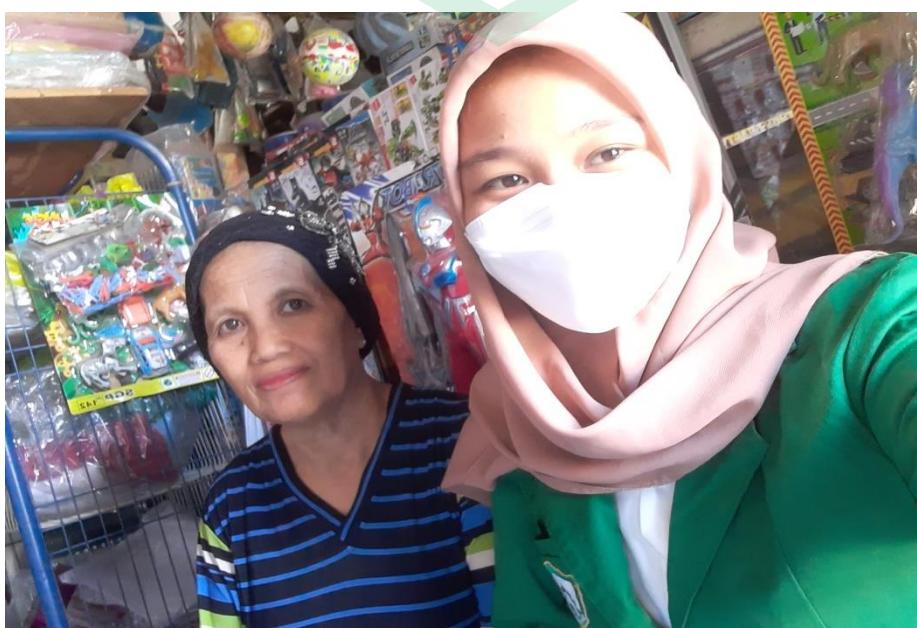
1. Bagaimana pengolahan dana yang anda dilakukan?
2. Bagaimana cara anda mempromosikan kembali usaha anda?
3. Apakah anda mendapatkan bantuan berupa modal usaha?
4. Apakah anda mengambil pinjaman dari pemerintah untuk modal usaha?
5. Apakah anda melakukan relokasi ketempat yang lebih strategis?
6. Apakah anda mengurangi produk yang anda jual?
7. Apakah anda menambah produk yang anda jual?
8. Apakah produk yang anda jual masih tetap sama sebelum banjir atau sudah merubah produk jualan?
9. Bagaimana cara yang anda lakukan untuk menarik minat pembeli?
10. Bagaimana cara anda mempertahankan pelanggan anda?

## JADWAL PENELITIAN

Nama : Puput Mentari  
 Nim : 18 0403 0060  
 Judul Penelitian : Strategi *Recovery* Bisnis Pada Masyarakat Terdampak Banjir (Studi Kasus: Warga Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.)

No	Kegiatan	Tahun 2022											
		Jan	Feb	Mrt	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Spt	Okt	Nvm	Dsm
1.	Pembuatan proposal												
2.	Ujian proposal												
3.	Pengurusan izin penelitian												
4.	Pelaksanaan penelitian												
5.	Pengambilan data												
6.	Penyusunan laporan penelitian												
7.	Bimbingan												
8.	Perbaikan laporan												
9.	Seminar hasil penelitian												
10.	Konsultasi												

Dokumentasi wawancara:



Dokumentasi ruko dalam proses perbaikan:



Dokumentasi ruko yang belum diperbaiki:



## Dokumentasi UMKM:



## RIWAYAT HIDUP



**Puput Mentari**, Lahir di Pincara pada taggan 13 Januari 2001. Penulis merupakan anak terahir dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Faisal dan seorang ibu Darwati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Pincara, Desa Pincara, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis deiselesaikan pada tahun 2012 di SDN 104 Pincara. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 5 Masamba hingga tahun 2015. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya; Pramuka dan Bola Volly. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Masamba. Penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga Bola Volly. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: [puputmentari0060\\_18@iainpalopo.ac.id](mailto:puputmentari0060_18@iainpalopo.ac.id)